

**PENGARUH PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA
PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA *ONLINE* TERHADAP
PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK ORGANISASI KAMMI
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NURMALASARI
NIM. 140401007**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

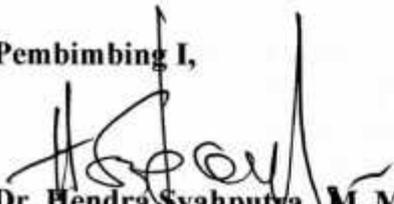
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**NURMALASARI
NIM. 140401007**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Hendra Syahputra, M. M
NIP. 19781024 200901 1 005

Pembimbing II,


Syahril Furqany, M. I. Kom
NIP. 1328048901

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NURMALASARI
NIM. 140401007**

Pada Hari/Tanggal

**Sabtu, 04 Agustus 2018 M
04 Zulqa'idah 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

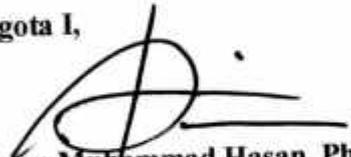
Ketua,


**Dr. Hendra Syahputra., M. M
NIP. 19781024 200901 1 005**

Sekretaris,


**Syahril Furchany., M. I. Kom
NIP. 1328048901**

Anggota I,


**Ridwan Muhammad Hasan., Ph. D
NIP. 19710413200501 102**

Anggota II,


**Anita. S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Mengetahui,

**Dr. Fakhri S. Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001**



**Dr. Fakhri S. Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : NURMALASARI

NIM : 140401007

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 01 08 2018

Yang Menyatakan,

Nurmalasari

NURMALASARI
NIM. 140401007

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah yang telah memberi kemudahan dan jalan penyelesaian dalam penulisan skripsi ini. Dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia *Online* Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh”**. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi tercinta, Muḥammad Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam, keluarga beserta sahabat-sahabat yang mulia.

Dengan segenap kerendahan hati yang dalam, penulis berterima kasih penuh kepada:

1. Bapak M. Jalil dan Ibu Sulastri. Mereka adalah kedua orang tua teristimewa dan terhebat yang pernah saya miliki di dunia ini dan semoga Allah selalu merahmati mereka. Dengan dukungan yang luar biasa, cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan membuat saya menangis bercucuran air mata jika mengenang perjuangan pendidikan ini. Mereka adalah pendidik terbaik dalam hidup saya, terlebih ibu. Ia adalah guru perempuan pertama dalam bidang ilmu tauhid serta guru terbaik dalam segala aspek kehidupan. Dan Ayah dia adalah sosok lelaki yang berjiwa besar, sosok motivator terbaik saat saya merasa ingin menyerah.

2. Abang saya, Samsul Bahri, terima kasih banyak sudah menjaga dan mendengarkan keluh kesah hidup adik perempuan satu –satunya ini.
3. Dua orang adik lelaki saya, Satria Agusti Abdurrahim dan Adam Fajri, kalian adalah petarung dalam pendidikan berikutnya. Semoga Allah menjaga dan meridhoi hidup kalian, keluarga terbaikku.
4. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
5. Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Pembimbing pertama saya, sekaligus ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Hendra Syahputra. M. M yang selama ini telah banyak berkorban waktu dan semangatnya dalam proses penyusunan karya ilmiah yang berupa skripsi ini. Motivasi yang tidak pernah luntur untuk membuat saya terus berjuang walau terkadang terdapat banyak kendala dalam proses penyusunan serta penelitian ini.
7. Pembimbing kedua saya, Syahril Furqany, M. I. Kom. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak yang telah berhasil membuat saya berjuang keras dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Yang selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran. Semoga Allah merahmati dan membalas kebaikan tersebut.
8. Anita S. Ag., M. Hum. sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membuat saya terinspirasi dari kerja keras dan kecerdasannya dalam menyikapi situasi yang rumit.
9. Drs. Syukri Syamaun, M.Ag selaku penasehat akademik saya.

10. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas ilmunya yang diberikan.
11. Seluruh staf fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memperudah saya dalam memperoleh berkas – berkas yang dibutuhkan.
12. Seluruh teman sepengajian Syahamah Aceh.
13. Seluruh ustadz dan ustadzah Syahamah Aceh.
14. Seluruh pengurus dan anggota KAMMI Banda Aceh yang telah membantu saya dalam proses penelitian karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini. Serta yang terkhusus kak Evira yang telah meluangkan waktunya untuk saya berdiskusi mengenai organisasi KAMMI, bang Azmul Fauzi untuk kebaikannya yang telah membantu saya dalam penyebaran angket via *online*. Serta Bang Ridho Rinaldi selaku ketua KAMMI Banda Aceh yang telah mempermudah saya dalam proses penyelesaian dokumen-dokumen penelitian. Dan Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
15. Seluruh sahabat terbaikku unit 1. Saya berterima kasih kepada kalian semua yang telah mengajari saya akan arti sebuah persaudaraan. Dari kalian saya banyak belajar mengenai karakteristik setiap pribadi. Dan beragam warna kehidupan telah saya temui selama 3 tahun setengah dalam proses perkuliahan. Terkhusus untuk Nurya Tazkiyah Putri dan Eka Yulastika, kalian saudara seperantauan yang terbaik dalam berbagi kisah kehidupan di daerah orang. Untuk Adam Pramayuda teman seperjuangan yang terbaik, saya percaya bahwa kamu bisa menjadi editor video terbaik kedepannya, In Syaa Allah. Tetap berjuang jangan pernah menyerah. Dan harapan saya

semoga kelak kita semua bisa menjadi umat manusia yang bisa memberikan pengaruh besar untuk agama yang mulia ini, Islam dan tanah air tercinta ini, Indonesia.

Dan dengan penutupan kata, saya berharap skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lainnya tanpa harus mengabaikan hak-hak kepenulisan. Terima kasih dan semoga bermanfaat

Banda Aceh, 01 Agustus 2018

Penulis

NURMALASARI

140401007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTARK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Batasan Penelitian	9
G. Hipotesis Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Komunikasi	12
C. Komunikasi Massa.....	13
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	13
2. Unsur-unsur Penting dalam Komunikasi Massa.....	13
a. Komunikator	13
b. Media Massa	14
c. Informasi	14
d. <i>Gatekeeper</i>	14
e. Khalayak	15
f. Umpan Balik	15
3. Fungsi Komunikasi Massa	16
a. Fungsi Pengawasan	16
b. Fungsi <i>Social Learning</i>	17
c. Fungsi Penyampaian Informasi.....	17
d. Fungsi Transformasi Budaya	17
e. Fungsi Hiburan.....	18
D. Pemberitaan.....	19

E. Pemberitaan Dalam Perspektif Al – Qur’an	20
F. Konflik	21
G. Etnis	22
H. Konflik Etnis	23
I. Solusi Dalam Penyelesaian Konflik Berdasarkan Kajian Al – Qur’an	24
J. Media Berita.....	25
1. Media Cetak	32
2. Media <i>Online</i>	32
K. Media Berita <i>Online</i> sebagai <i>Storyteller</i> Konflik	34
1. Pemertajam Konflik	35
2. Pereda Konflik	36
3. Menjadi Pihak Netral	37
L. Opini Publik	37
1. Pengertian Opini Publik	37
2. Pengukuran Opini Publik	39
3. Proses Pembentukan Opini Publik.....	39
M. Teori Pembentuk Opini Publik	40
1. Teori <i>Agenda Setting</i>	40
2. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa.....	41
3. Teori <i>Spiral Of Silence</i>	43

BAB III METODE PENELITIAN45

A. Metode Penelitian.....	45
B. Fokus Dan Jenis Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Populasi Dan Sampel	47
F. Operasional Variabel Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Instrumen Penelitian.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
J. Skala Pengukuran.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN57

A. Gambaran Umum Profil KAMMI.....	57
1. Sejarah Singkat KAMMI	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Kegiatan Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh	58
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
3. Karakteristik Responden	62
4. Analisis Hasil Kuesioner Penelitian Menggunakan SPSS.....	65

5. Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia <i>Online</i> Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh.....	70
6. hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.....	72
7. Pengujian Hipotesis.....	73

BAB VPENUTUP.....75

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN77

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kelebihan Media Berita <i>Online</i>	34
Tabel 3.1. Variabel Independent dan Dependent	49
Tabel 3.2. Hubungan Antara Variabel dan Indikator	49
Tabel 3.3. Skor Kuesioner.....	56
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS 24.....	58
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya).....	61
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Opini Publik)	62
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.6. Analisis Hasil Penelitian Menggunakan SPSS	65
Tabel 4.7. Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia <i>Online</i> Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh	70
Tabel 4.8. Identifikasi Determinasi	71
Tabel 4.9. Korelasi Variabel Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya dengan Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Data Diri Responden.
2. Susunan Kepengurusan KAMMI Banda Aceh.
3. Daftar Pernyataan Kuesioner Penelitian dalam Format *Online*.
4. Data Hasil Frekuensi dan Persentase menggunakan SPSS.
5. Data Hasil Uji Korelasi Mnggunakan SPSS.
6. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X Menggunakan SPSS.
7. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Varibel Y Menggunakan SPSS.
8. Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana, Uji t dan Uji Koefesien Determinasi Menggunakan SPSS.
9. SK skripsi yang masih berlaku.
10. SK skripsi terbaru.
11. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Ilmiah.
13. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia Online Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh serta mengetahui hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, uji validitas, uji reliabilitas, uji t, uji koefisien determinasi dan korelasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 24. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh dengan tingkat signifikansi 5% serta penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh. Penelitian ini menyarankan sebaiknya setiap publik yang mengakses sebuah pemberitaan dari media, khususnya media *online* tetap memperhatikan secara benar informasi yang di dapat, terlebih mengenai probelmatika umat yang isunya telah mendunia dan tetap membuka wawasan berfikir lebih dalam untuk penyelesaian sebuah isu yang bersifat konroversial.

Kata Kunci: Pemberitaan, konflik, etnis, konflik etnis, *online*, opini publik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Waktu adalah pedang” kata pepatah Arab. Tanpa ada kompromi, usia, peluang, dan kesempatan setiap orang selalu terpotong oleh waktu. Terlebih dalam kompetisi dunia media, waktu “pedang” yang mematikan. Jam yang menempel di dinding merupakan *deadline* yang menentukan hidup mati sebuah informasi yang bernama berita.¹

Berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat, yang menarik perhatian pembaca yang disusun secara sistematis dan disiarkan lewat media massa.² Dalam hal ini, publik bisa melihat bahwa sebuah berita yang dibaca melalui surat kabar atau media *online* dapat membangun ketertarikan dalam menarik perhatian seorang pembaca. Berita yang disiarkan melalui media massa mampu mempengaruhi tingkat emosional seseorang yang menuntut seseorang untuk ikut terlibat dalam sebuah isu yang disiarkan melalui media. Pemberitaan yang berhubungan dengan isu-isu yang lebih bersifat kontroversial ini mampu terbentuknya opini publik.

Opini publik menurut Friezer Moere adalah ungkapan keyakinan yang menjadi pegangan bersama diantara para anggota sebuah kelompok atau publik mengenai

¹ M. Fikri. AR, *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik Di Media Berita Online*, cet. 1 (Malang: UB Press, 2015), hal. 49.

² Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hal. 21.

suatu masalah kontroversial yang menyangkut kepentingan umum. Opini publik pada umumnya diungkapkan oleh seseorang setelah terjadinya pertentangan, pertikaian, dan perdebatan mengenai beberapa masalah kontroversial yang menyangkut sistem nilai, doktrin dan kesejahteraan sebuah kelompok.³ Opini adalah suatu pandangan, keputusan, atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu.⁴

Opini timbul dari sebuah hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat berbeda-beda. Tidak terlepas dari hal itu semua, media menjadi sebuah kekuatan yang efektif dalam sebuah pemberitaan. Media bahkan tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah peristiwa yang sifatnya hanya sementara dan apa adanya, melainkan media akan terlebih dahulu memikirkan secara dalam sebelum menyebarkan ke publik.

Dalam memberitakan sebuah peristiwa atau isu-isu yang bersifat kontroversial media tidak terlepas dari penggunaan teori *agenda setting* yang diperkenalkan oleh McCombs dan Donald L. Shaw, yang di mana asumsi dasar dari teori ini ialah media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.⁵ Maka dari asumsi dasar pada *agenda setting* ini, media telah mampu menyusun agenda dengan menonjolkan pada isu-isu tertentu. Kemudian diberi penekanan oleh anggota publik. Publik merupakan sekelompok orang dengan kepentingan yang sama memiliki suatu

³ Frazier Moore, *Hubungan Masyarakat: Prinsip, Kasus, dan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 50.

⁴ *Ibid.* hal. 49.

⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 176.

pendapat yang sama mengenai suatu persoalan yang menimbulkan pertentangan atau bersifat kontroversial.⁶

Selain dari penggunaan teori agenda *setting* pada media massa, seperti media *online* yang diperkenalkan oleh McCombs dan Donald L. Shaw ada sebuah teori yang memiliki efek yang luar biasa terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari sebuah pemberitaan, yaitu teori hierarki efek. Teori ini pada umumnya terdapat tiga efek dari media massa, yaitu: (1) Efek kognitif, di mana pesan komunikasi massa yang mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya; (2) Efek afektif, di mana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak; (3) Efek konatif, pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁷

Perkembangan media massa terus mengalami kemajuan yang pesat. Arus informasi yang begitu cepat dan dengan mudah diakses. Kehadiran internet telah menjadi wadah baru yang mengikat setiap orang dari segala penjuru dunia. Bahkan internet dengan ragam media di dalamnya telah menjadi sumber informasi yang nyata. Mengapa tidak, melalui perkembangan akses teknologi internet yang semakin merata, berita yang ditampilkan secara *online* dapat menghubungkan satu orang dan orang lainnya dari wilayah yang berbeda.

⁶ Frazier Moore, *Hubungan Masyarakat...*, hal. 47.

⁷ Fahrina Ilhami, Hedi Pudjo Santoso, Djoko Setyabudi, "Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik Di Media *Online* dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik Di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Semarang, 2014. Diakses pada 15 Agustus 2017.

Penggunaan akses internet berupa media *online*, khususnya telah banyak menampilkan beragam informasi yang telah menjamur di mana-mana. Contoh saja pemberitaan konflik. Di Aceh sendiri sudah terdapat situs berita *online*, salah satunya aceh.tribunnews.com. Situs berita *online* ini merupakan milik PT. Aceh Media Grafika, Penerbit Harian Serambi Indonesia dan Harian Prohaba. Salah satu konflik yang saat ini beredar luas dikalangan masyarakat Aceh melalui pemberitaan media *online* ialah konflik etnis Rohingya.

Konflik yang dialami oleh etnis Rohingya di Rakhine (Myanmar) merupakan salah satu masalah terbesar yang harus mendapat perhatian lebih dari negara, khususnya. Konflik yang menimpa umat Islam Rohingya ini merupakan bentuk dari pendiskriminasian terhadap umat Islam di Rakhine (Myanmar). Bahkan bukti nyatanya terlihat dari banyaknya pembunuhan yang di alami oleh umat Muslim etnis Rohingya, pengusiran hingga tidak mengakui bahwa mereka adalah bagian dari warga negara Myanmar. Dari isu yang beredar luas di kalangan masyarakat Aceh, khususnya dapat memicu terbentuknya opini publik.

Dalam pemberitaan aceh.tribunnews.com edisi 27 Agustus 2017. Judulnya, Selain Puluhan Orang Tewas, Ada Ribuan Warga Rohingya Terjebak di Perbatasan. Berita ini menyebutkan data perlawanan yang terus terjadi di Myanmar oleh pihak Rohingya dan militer Myanmar sehingga menewaskan 96 orang berdasarkan pernyataan pemerintah Myanmar sejak 25 Agustus 2017. Kasus ini terus berlanjut saat kantor berita *Reuters*⁸ mengutip pemerintah Myanmar yang mengatakan bahwa

⁸ Reuters merupakan sebuah kantor berita yang bermarkas di London, Inggris.

80 anggota kelompok perlawanan Rohingya tewas sementara militer Myanmar kehilangan 12 tentaranya.⁹

Pemberitaan yang terus mengalir di berbagai macam media *online* saat ini terkait persoalan konflik etnis Rohingya telah membawa perubahan hebat bagi media itu sendiri. Konflik ini telah banyak menuai perhatian masyarakat secara global setelah kerusuhan yang terjadi pada tahun 2012. Namun pada tahun ini, tepatnya tahun 2017 kerusuhan kembali terjadi di kalangan etnis Rohingya. Bahkan hingga saat ini pun permasalahan tersebut belum menemukan solusi yang tepat.

Dalam konflik ini banyak kejadian-kejadian yang terjadi, di antaranya: Pembunuhan, pembakaran rumah warga Rohingya, hingga masyarakat Rohingya melakukan pengungsian ke perbatasan Bangladesh. Konflik ini juga diakibatkan antara militer Myanmar dengan kelompok pejuang Rohingya yang menamakannya dengan sebutan Tentara Penyelamat Rohingya Arakan (ARSA).

Pemberitaan kembali muncul pada harian *Serambi Indonesia online* terkait konflik yang dialami oleh Etnis Rohingya, yaitu pada 28 Agustus 2017. Kali ini terkait tentang angka kematian yang terus meningkat menjadi 100 jiwa. Ribuan Muslim Rohingya melarikan diri ke Bangladesh.

Selanjutnya edisi 31 Agustus 2017. Penderitaan yang terus di alami oleh warga Muslim Rohingya. Pernyataan dari salah seorang warga Muslim Rohingya yang harus menyelamatkan diri ke Bangladesh, menyusul pecahnya kekerasan di

⁹ Ruters. "Selain Puluhan Orang Tewas, Ada Ribuan Warga Rohingya Terjebak di Perbatasan", 27 Agustus 2017. Aceh.tribunnews.com. Diakses pada 10 Oktober 2017.

Rakhine, Myanmar mengatakan bahwa “sangat menakutkan, rumah-rumah dibakar, orang-orang berlarian meninggalkan rumah mereka, dan orang tua terpisah, beberapa diantaranya hilang, yang lainnya tewas,” katanya kepada kantor berita *Reuters*.

Berikutnya pemberitaan pada Harian Serambi Indonesia *Online* edisi 9 Oktober 2017, tentang perahu pengungsi Rohingya kembali terbalik, dan dikabarkan 12 orang tewas. Mereka yang terus berusaha untuk menyelamatkan diri untuk menghindari serangan dari militer Myanmar tersebut.

Pembantaian yang terus dilakukan terhadap etnis Rohingya hingga terjadinya pengintimidasian terhadap kaum minoritas Muslim Rohingya yang terjadi di Myanmar membuat media terus “menggoreng” isu yang sama, namun dengan angel yang berbeda. Hal ini pula telah memberikan perhatian besar terhadap terbentuknya opini publik yang terjadi di Aceh. Salah satunya adalah organisasi KAMMI Banda Aceh. Organisasi ini banyak ikut andil dalam membela etnis Rohingya seperti, galang dana, aksi teatrikal peduli Rohingya di tepi pantai Gampong Jawa, serta pembuatan hastag di Instagram tentang pembelaan etnis Rohingya.

Dalam hal ini, media massa khususnya media *online* seakan-akan mulai memanfaatkan situasi yang sedang berlangsung atau terjadi demi mengejar target yang ingin di capai tanpa memperhatikan lagi fungsi dari media itu sendiri. Melihat terkait tentang konflik etnis Rohingya dalam pemberitaan yang diberitakan oleh media *online* dapat memicu dan terbentuknya beragam opini publik dan terlibatnya publik dalam menyikapi konflik tersebut.

Maka dalam hal ini penulis menganggap penting menelaah terkait **“Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia *Online* Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh?
2. Bagaimana hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui pengaruh pemberitaan konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.
2. Guna mengetahui hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam skripsi terbagi menjadi dua bagian:

1. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya sehingga dapat menjadi rujukan yang bersifat relevan serta dapat membuka wawasan berfikir pembaca dalam menyikapi sebuah isu yang bersifat kontroversial.
2. Menjadi rujukan yang bisa digunakan dalam praktik kehidupan manusia.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia *Online* Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh berikut definisi singkatnya:

1. Pemberitaan (Berita)

Adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca.¹⁰

2. Konflik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik adalah pertentangan, percekocan.¹¹

¹⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 87.

¹¹ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 16.

3. Harian Serambi Indonesia *Online*

Dikenal dengan sebutan aceh.tribunnews.com adalah situs berita *online* milik PT. Aceh Media Grafika.

4. Opini Publik

Adalah suatu jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan.¹²

5. Organisasi KAMMI Banda Aceh

KAMMI adalah salah satu organisasi keIslaman yang di kenal dengan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. Organisasi KAMMI Banda Aceh adalah salah satu dari cabang daerah yang berada di wilayah Aceh.

F. Batasan Penelitian

Demi kemudahan dalam penelitian ini, perlu memperjelas sejauh mana peneliti mengkaji masalah penelitian ini. Maka titik fokus penelitian ini ialah publik yang berada di sekitaran kota Banda Aceh, yaitu Organisasi KAMMI Banda Aceh.

G. Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak terdapat pengaruh pemberitaan konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

¹² Helena Olii, *Opini Publik*, cet. 1, (Jakarta: PT INDEKS, 2007), hal. 20.

Ha: Terdapat pengaruh pemberitaan konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

Ha: Terdapat hubungan antara pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teoritis

BAB III berisi metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat metode penelitian, fokus dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Kajian yang berkaitan dengan media massa tentunya telah dibahas sangat mendetail dalam bidang ilmu komunikasi massa. Mulai dari pengangkatan sebuah isu yang diangkat oleh media massa hingga terbentuknya opini publik lewat media tersebut. Penelitian terkait pengaruh pemberitaan dari sebuah media *online* sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang mengkhususkan pengaruh pemberitaan media *online* dari sebuah konflik hingga terbentuknya opini publik, penulis belum menemukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait pemberitaan media *online* dan opini publik.

Pertama, skripsi berjudul “Pembentukan Opini Publik Partai Aceh (Analisis Berita Tabloid *Atjeh Times* Edisi 44 April 2013)” oleh M. Safrizal, alumni Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye partai Aceh dan pembentukan opini pada tabloid *Atjeh Times* memberikan pengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Kedua, jurnal berjudul “Peran Media Massa dan Opini Publik dalam Membangun Isu-isu Kontroversial” oleh Gede Titah Pratyaksa, alumni Universitas Atmajaya, jurusan Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media massa dan opini publik mempunyai hubungan yang erat di dalam melahirkan isu-isu yang kontroversial.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik di Media *Online* dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura” ditulis oleh Fahrina Ilhami, alumni Universitas Diponegoro, jurusan Ilmu Komunikasi. Ia memfokuskan penelitiannya mengenai pengaruh terpaan pemberitaan politik di media *online* dan terpaan pesan iklan kampanye politik di media televisi terhadap elektabilitas partai hanura. Hasilnya temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan politik di media *online* terhadap elektabilitas partai hanura pada Warga Kelurahan Tembalang RW 07 berpengaruh positif.

B. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan nonverbal.¹

Harold Lasswell memberikan sebuah definisi untuk cara yang baik dalam berkomunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: “*Who? Say What? Through Which Channel? To Whom? With What Effect?*” (Siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan pengaruh bagaimana?). Para sarjana komunikasi juga mendefinisikan Komunikasi adalah suatu transaksi, proses

¹ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 2.

simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha merubah sikap dan tingkah laku itu.²

C. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.³

2. Unsur-unsur Penting Dalam Komunikasi Massa

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa adalah:⁴

1. Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik.
2. Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagai informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar di mana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 18.

³ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi...*, hal. 13.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 72.

3. Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.

b. Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.

c. Informasi

Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

d. *Gatekeeper*

Salah satu unsur penting dalam komunikasi massa adalah unsur “penjaga gawang”/*Gatekeeper*.⁵ *Gatekeeper* adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan. Bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yang akan disiarkan tersebut. Seperti wartawan,

⁵ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, Deddy Mulyana dan Gembirasari (Penerjemah), cet. 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 202.

desk surat kabar, editor dan sebagainya, bahkan penerima telepon di sebuah institusi media massa memiliki kesempatan untuk menjadi *gatekeeper* ini.

e. Khalayak (publik)

Khalayak (publik) adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa. Khalayak dalam komunikasi massa tidak memungkinkan komunikator untuk bertatap muka dengan anggota-anggota khalayaknya. Selain merupakan kelompok yang beraneka ragam, kebanyakan penerima pesan dalam komunikasi massa juga dikenal oleh sumber pesan. Ini tidak berarti bahwa anggota-anggota khalayak dalam komunikasi massa terisolasi dari manusia-manusia lainnya.⁶

f. Umpan balik

Umpan balik dalam media massa berbeda dengan umpan balik dalam komunikasi antarpribadi. Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik pada komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya media teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional. Saat ini media massa juga telah melakukan berbagai komunikasi interaktif antara komunikator dan publik, dengan demikian maka sifat umpan balik yang tertunda ini sudah mulai ditinggalkan seiring dengan

⁶ *Ibid.* hal. 200.

perkembangan teknologi telepon dan internet serta berbagai teknologi media yang mengikutinya.⁷

3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Burhan Bungin dalam bukunya sosiologi komunikasi menyebutkan beberapa fungsi dari komunikasi massa, antara lain:

a. Fungsi Pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium di mana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti, pemberitaan bahaya narkoba bagi kehidupan manusia yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada masyarakat, maka fungsinya untuk kegiatan preventif agar masyarakat tidak terjerumus dalam pengaruh narkoba.

Sedangkan fungsi persuasif sebagai upaya memberi *reward* dan *punishment* kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya. Media massa dapat memberikan *reward* kepada masyarakat yang bermanfaat dan fungsional bagi anggota masyarakat lainnya, namun sebagiannya akan memberikan *punishment* apabila aktivitasnya tidak bermanfaat bahkan merugikan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...*, hal. 73.

b. Fungsi *Social Learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung. Komunikasi massa dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung efektif dan efisien. Dan menyebar secara bersamaan di masyarakat secara luas.

Fungsi komunikasi massa ini merupakan sebuah andil yang dilakukan untuk menutupi kelemahan fungsi-fungsi paedagogi yang dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka, dimana karena sifatnya, maka fungsi paedagogi hanya dapat berlangsung secara eksklusif antara individu tertentu saja.

c. Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d. Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi informatif adalah fungsi-fungsi yang bersifat statis, namun fungsi-fungsi lain yang lebih dinamis adalah fungsi transformasi budaya. Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-

sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa.

Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan-perubahan budaya yang disebabkan karena perkembangan telematika menjadi perhatian utama semua masyarakat di dunia, karena selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan juga dapat dipergunakan untuk fungsi-fungsi lainnya, seperti politik, perdagangan, agama, hukum, militer, dan sebagainya. Jadi, tidak dapat dihindari bahwa komunikasi massa memainkan peran penting dalam proses ini di mana hampir semua perkembangan telematika mengikutsertakan proses-proses komunikasi massa terutama dalam proses transformasi budaya.

e. Fungsi Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi massa adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.⁸

⁸ *Ibid.* hal. 81.

D. Pemberitaan

Pemberitaan (berita) adalah produk hasil jurnalistik berupa laporan mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut Sumadiria ada beberapa jenis berita yang dibuat sebagai produk – produk jurnalistik dalam isi penerbitan pers khususnya surat kabar, yaitu:⁹

1. *Straight News* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, yang disajikan dalam waktu singkat dan memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Berita *straiht news* merupakan berita langsung, apa adanya, lugas. Biasanya diletakkan di halaman depan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, how* (5W 1 H).
2. *Depth News Report* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan dalam berita langsung.
3. *Comprehensive News* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan dalam berita langsung.
4. *Interpretative Report* berita ini biasanya memfokuskan pada sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Fokus laporan beritanya mengenai fakta yang terbukti bukan opini.

⁹ Dina Oktaviani, “Analisis Framming Pemberitaan Konflik Amerika – Suriah Pada Harian Kompas”, e- Journal Ilmu Komunikasi (Online), VOL. III, No. 3, Maret (2015), email: syaidinaelrumi@gmail.com. Diakses pada 10 Maret 2018.

5. *Feature Story* berbeda dengan jenis-jenis berita sebelumnya, *feature* ditulis mencari fakta dalam menarik perhatian pembacanya. Penulis lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
6. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
7. *Investigatif Reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.
8. *Editorial Writing* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

E. Pemberitaan Dalam Perspektif Al – Qur’an

Islam juga telah mengatur dengan cara terbaik bagi umat manusia apabila ia menerima sebuah informasi atau berita yang didapatnya dari orang lain. Serta beberapa larangan mengenai pemberitaan yang tidak boleh diinformasikan. Ada beberapa cara Islam dalam mengatur mengenai sebuah pemberitaan, di antaranya:

1. Islam melarang kita untuk menyebarkan berita bohong, Hal ini tertera jelas dalam Al – Quran Surah An – Nahl: 105¹⁰

¹⁰ QS. An – Nahl ayat 105. Maknanya: "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat – ayat Allah, dan mereka itulah pembohong." *Lihat Al – Qur’an dan Terjemahan Cordova*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 279.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِحَاكِمَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ ﴿١٠٥﴾

2. Islam mengajarkan kepada kita untuk menverifikasi sebuah pemberitaan yang kita peroleh, atau dengan tabayyun. Al – Qur'an menjelaskan secara jelas dalam QS. Al – Hujurat: 6¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمَهْلِكِهِمْ
فَتَصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْنَا نَذِيرِينَ ﴿٦﴾

F. Konflik

Menurut Hugh Miall dalam bukunya yang telah diterjemahkan oleh Budhi Satrio dan Tri berjudul *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, menyatakan bahwa konflik merupakan aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindari dalam perubahan sosial.¹² Sedangkan menurut M. Fakri, konflik dapat diartikan sebagai bentrokan, cedera, friksi, kelahi, konfrontasi, percekocan, pergesekan, perpecahan, perselisihan.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan sebuah bentrokan, perselisihan atau percekocan yang tidak mungkin

¹¹ QS. [48] ayat 6. Maknanya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." *Lihat Al – Qur'an dan Terjemahan Cordova*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 516.

¹² Hugh Miall dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Budhi Satrio, Tri (Penerjemah), (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 7.

¹³ M. Fikri. AR, *Konflik Agama...*, hal. 5.

dihindari dalam kehidupan umat manusia. Ia akan tetap ada selama kehidupan manusia terus berlangsung.

Konflik muncul dalam konteks perorangan dalam sejarah umat manusia. Sejarah pahit yang tidak menyenangkan sungguh akan menyebabkan konflik berkepanjangan dan bahkan hal itu dapat menumbuhkan kebencian dari satu generasi ke generasi lainnya. Tindakan orang dari satu generasi ke generasi berikutnya akan mempengaruhi pula kehidupan generasi berikutnya.¹⁴

Pada realitasnya, beragam jenis konflik itu mudah dijumpai dalam pemberitaan media, termasuk media berita *online* di internet, baik konflik dalam skala lokal, nasional, dan internasional. Dengan kontroversi masalahnya, konflik dan aksi kekerasan nyaris selalu menjadi materi utama pemberitaan media. Termasuk media berita *online* yang juga menampilkan konflik dari berbagai sisinya, mulai dari faktor penyebab, kronologi konflik, problem konflik, analisis pakar, maupun lingkungan tempat konflik itu terjadi.¹⁵

G. Etnis

Dalam memahami pengertian kata etnis seseorang sering disalah pahami dengan kata ras. Hal ini sering dilihat dari ciri-ciri secara biologisnya dan genetik yang menjadi perbedaan seseorang dari orang lainnya dalam suatu kelompok masyarakat yang jauh lebih luas. Menurut Ratcliffe yang ditulis oleh Berlin Sibarani dalam postingannya yang berjudul bahasa, etnisitas dan potensinya

¹⁴ Suaidi Asy'ari, *Konflik Komunal Di Indonesia Saat Ini*, (Jakarta: INIS, 2003), hal. 27.

¹⁵ M. Fikri. AR, *Konflik Agama...*, hal. 6.

terhadap konflik etnis, dikatakan bahwa kelompok etnis mempunyai kesamaan asal usul serta nenek moyang, memiliki pengalaman atau pengetahuan masa lalu yang sama, mempunyai identitas kelompok yang sama, serta kesamaan tersebut terdapat lima faktor, di antaranya: (1.) Keekerabatan agama; (2.) Agama; (3.) Bahasa; (4.) Lokasi Pemukiman Kelompok; serta (5.) Tampilan Fisik.

H. Konflik Etnis

Konflik menjadi hal yang begitu krusial untuk diselesaikan ditengah kehidupan umat manusia. Terlebih persoalan konflik etnis, yang tidak pernah hentinya kita dengarkan dari segala penjuru dunia. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa etnisitas adalah salah satu energi yang menentukan langkah – langkah, pertumbuhan dan perusakan dunia ini. Perbedaan etnis telah memprovokasi terjadinya konflik yang mengganggu stabilitas dunia ini.¹⁶ Satu kelompok etnis menghancurkan etnis lainnya. Contohnya, dapat dilihat bagaimana kehidupan yang menimpa umat Muslim Rohingya di Rakhine (Myanmar).

Bahaya yang harus diminimalisir oleh seluruh umat manusia di dunia ini adalah etnosentrisme. Faktor etnosentrisme yang tidak hanya sekedar menolak suatu ikatan etnis, tetapi menjarakkan hubungan dekat (akrab) mereka. Di mana satu kelompok etnis yang menganggap bahwa dirinya merasa lebih hebat, superior, lebih berhak, mempunyai status lebih tinggi dari etnis yang lainnya.

¹⁶ Suaidi Asy'ari, *Konflik Komunal...*, hal. 30.

I. Solusi dalam Penyelesaian Konflik Berdasarkan Kajian Al – Qur’an

Dalam menghadapi konflik, Al – Qur’an telah mengajarkan bahwa dalam menangani konflik, diperlukan etika.¹⁷ Etika untuk memenej konflik ini, diajarkan dalam beberapa ayat Al – Qur’an. Langkah pertama yang harus ditempuh untuk mengelola konflik ialah meningkatkan program – program yang sarasannya adalah keimanan. Aktivitas ini dapat meliputi program seminar, ceramah, ataupun bengkel kerohanian yang dapat meningkatkan sikap yang bertanggung jawab dan mengurangi sikap mementingkan diri sendiri. Al – Qur’an menawarkan beberapa solusi untuk penyelesaian konflik, di antaranya:

1. Konflik bisa diarahkan sebagai gejala yang konstruktif dan produktif dengan cara mengembangkan sikap saling menghormati dan kemauan untuk saling mengenal dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan Al – Qur’an Surah Al – Hujurat: 13¹⁸

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْتَكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

¹⁷ Ali Mursyid dan Arison Sani, “Solusi Problematika Umat Dalam Perspektif Al – Qur’an”, e- Journal El- Furqania (Online), VOL. 02, No. 01, Februari (2016), email: ali@iiq.ac.id. Diakses pada 07 Agustus 2018.

¹⁸ QS. [49] ayat 13. Maknanya: “Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menjadikan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku – suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu menurut Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” Lihat *Al – Qur’an dan Terjemahan Cordova*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 517.

2. Al – Qur’an juga menawarkan solusi musyawarah sebagai mekanisme penyelesaian konflik. Sebagaimana hal ini tertera dalam QS. Asy- Syura: 38.¹⁹

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

3. Selain itu, perdebatan yang baik juga dapat menyelesaikan konflik. Sebagaimana Al – Qur’an menjelaskannya dalam Qs. An – Nahl: 125.²⁰

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّذِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

J. Media Berita

Media berita merupakan komunikasi informasi yang dikelola untuk memproduksi dan menyajikan berita bagi khalayaknya. Pada operasionalnya, baik media cetak, elektronik, maupun *online*, semua memiliki sistem dan kode-kode pengelolaan informasi yang dituntut maupun untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan bagian-bagian sistem makro lebih luas dalam lingkungan masyarakat.

¹⁹QS. Asy-Syura ayat 38. Maknanya: “Dan (bagi) orang – orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (keputusan) dengan musyawarah antara mereka. Dan mereka menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” *Lihat Al – Qur’an dan Terjemahan Cordova*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 487.

²⁰ QS. An – Nahl ayat 125. Maknanya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” *Lihat Al – Qur’an dan Terjemahan Cordova*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hal. 281.

Dengan adanya tuntutan integrasi dan adaptasi semacam itu, media berita harus senantiasa bertransformasi, bergerak menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang dinamis. Kendati mengalami pasang surut dan perubahan bentuk, dinamika jurnalisme dan media berita tidak ada matinya. Eksistensi media mengiringi perkembangan sosial politik yang ada dalam masyarakat. Perubahan yang tidak dapat dihindari antara lain persoalan bentuk manajemen dan ragam isi dalam media terus mengalami perkembangan dan kontekstualisasi.²¹

Seolah membuktikan dalil perkembangan dunia media berita, selama masih ada kehidupan manusia, selama informasi dan pengetahuan dianggap penting, selama itu pula jurnalisme akan ada. Bagi masyarakat pembaca media pada umumnya, perubahan karakter media betul-betul terasakan pengaruhnya, ketika kegiatan rutinitas harian semakin terikat dengan teknologi internet seperti email, facebook, twitter, serta situs-situs berita *online* yang selalu memperbarui berita. Tidak ada hari tanpa berita baru.

Menurut *World Association of Newspapers*, sebagaimana dikutip Harsono, pada zaman dimana kecepatan internet mengalahkan surat kabar, hanya ada tiga kata untuk membuat isi surat kabar tetap relevan buat audiens mereka: analisis, analisis, analisis.²² Dengan kata lain, media berita yang menyajikan berita lebih mendalam dan memiliki analisis yang bakal berkembang. Karenanya, media berita, idealnya tidak sekedar mencatat apa yang terjadi dan melaporkannya secara menarik kepada khalayak, tetapi juga mengidentifikasi beberapa kecenderungan

²¹ M. Fikri. AR, *Konflik Agama dan Kontruksi New Media...*, hal. 38.

²² *Ibid.* hal. 39.

umum (*trends*) yang menandai suatu massa, juga untuk melihat *deep structure* dari sebuah peristiwa.

M. Fikri.AR dalam bukunya *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik Di Media Berita Online* mengutip sebuah pernyataan Jakob Oetama dari Harian Kompas *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus* menyatakan bahwa berita yang baik adalah berita yang kontekstual, yakni melihat peristiwa dalam konteksnya yang dinamis dan utuh. Pemberitaan suatu peristiwa yang utuh memberi manfaat besar bagi pembaca, karena bisa memberikan penilaian terkait suatu peristiwa, misalnya insiden konflik yang amat membutuhkan konverasi yang utuh, akurat dan seimbang. Pasalnya, jika pemberitaan konflik muncul secara terpotong-potong bisa berisiko. Risikonya ialah informasi menjadi tidak lengkap dan bisa menimbulkan salah paham yang berkemungkinan dapat memperpanjang konflik yang terjadi.

Oleh karena itu, kembali kepada niat dasar jurnalisme yang berupaya menyajikan berita untuk kepentingan masyarakat. Demikian pula yang disebutkan Bill Kovach dan Tom Rosentiel dalam bukunya *Elements of Journalism* yang kerap menjadi rujukan para jurnalis. Kendatipun berbagai perkembangan dan perubahan telah terjadi, ada prinsip yang mesti tetap dipegang oleh setiap media. Apapun media beritanya, ada prinsip-prinsip yang tidak berubah. Ada sembilan inti prinsip jurnalisme yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Kewajiban jurnalisisme pada kebenaran

Demokrasi tergantung pada warga yang mendapatkan fakta yang akurat dan terpercaya yang diletakkan dalam sebuah konteks yang tepat dan memiliki makna.²³ Jurnalisisme bukan mengejar kebenaran dalam pengertian yang absolut atau filosofis, tetapi bisa dan harus mengejar kebenaran dalam pengertian yang praktis. Kebenaran jurnalistik ini adalah suatu proses yang dimulai dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta.

Wartawan kemudian berusaha menyampaikan makna tersebut dalam sebuah laporan yang adil dan terpercaya, berlaku untuk saat ini, dan dapat menjadi bahan untuk investigasi lanjutan. Wartawan harus sedapat mungkin bersikap transparan mengenai sumber-sumber dan metode yang dipakai, sehingga *audiences* dapat menilai sendiri informasi yang disajikan. Walaupun kita hidup dalam dunia dengan suara-suara yang terus berkembang, akurasi tetap menjadi dasar di mana segala sesuatu di bangun di atasnya konteks, interpretasi, komentar, kritik, analisis, dan debat. Kebenaran, pada saatnya, akan muncul dari forum tersebut.

2. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat;

Bekerja sebagai wartawan di perusahaan media tidak sama dengan pegawai perusahaan lain. Wartawan memiliki kewajiban sosial yang membuat mereka kadang berseberangan dengan perusahaannya. Bila wartawan harus menyediakan berita tanpa rasa takut atau memihak, maka mereka harus memelihara kesetiaan kepada warga masyarakat dan kepentingan publik yang lebih luas di atas yang lainnya.

²³ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisisme Dasar*, cet. 1 (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2005), hal. 9.

Prioritas komitmen kepada warga masyarakat ini adalah basis dari kepercayaan sebuah organisasi berita. Media harus dapat mengatakan dan menjamin kepada *audiences*-nya bahwa liputan itu tidak diarahkan demi kawan dan pemasang iklan. Kepercayaan inilah yang membangun *audiences* yang luas dan setia. Pada saatnya, sukses ekonomi akan menyusul kemudian.

3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi;

Wartawan mengandalkan diri pada disiplin profesional untuk memverifikasikan informasi. Ketika konsep objektivitas semula disusun, tidak berarti bahwa wartawan itu terbebas dari prasangka-bias. Yang obyektif adalah metodenya, tidak wartawannya. Mencari berbagai saksi, menyingkap sebanyak mungkin sumber, atau bertanya berbagai pihak untuk komentar, semuanya mengisyaratkan adanya standar yang profesional. Disiplin verifikasi inilah yang membedakan jurnalisme dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain, seperti propaganda, fiksi atau hiburan.

4. Independen;

Pada prinsip keempat ini, independensi merupakan elemen keempat jurnalisme menjadi pagar besi untuk si jurnalis. Bahwa wartawan harus melakukan liputan dan membuat laporannya secara jujur. Hal ini berlaku pada mereka yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar.

5. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan;

Prinsip ini menekankan pentingnya penjaga. Sebagai wartawan, kita wajib melindungi kebebasan peran jaga ini dengan tidak merendahnya, misalnya dengan menggunakannya secara sembarangan atau mengeksploitasinya untuk keuntungan komersial.

6. Jurnalisme harus menyediakan forum publik untuk kritik dan dukungan masyarakat;

Diskusi publik ini bisa melayani masyarakat dengan baik jika mereka mendapatkan informasi berdasarkan fakta, dan bukan atas dasar prasangka atau dugaan-dugaan. Selain itu, berbagai pandangan dan kepentingan dalam masyarakat harus terwakili dengan baik. Akurasi dan kebenaran mengharuskan bahwa sebagai penyusun diskusi publik, kita tidak boleh mengabaikan titik-titik persamaan dasar di mana penanggulangan masalah dimungkinkan.

7. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan;

Jurnalisme harus berbuat lebih dari sekadar mengumpulkan *audiences* atau membuat daftar penting. Demi mempertahankan hidupnya sendiri, jurnalisme harus mengimbangi antara apa yang menurut pengetahuan pembaca mereka inginkan, dengan apa yang mereka tidak bisa harapkan tetapi sesungguhnya mereka butuhkan. Singkatnya, Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik

dan relevan. Kualitasnya diukur dari sejauh mana suatu karya melibatkan *audiences* dan mencerahkannya.²⁴

8. Jurnalisme harus menjaga agar berita komprehensif dan proporsional;

Prinsip selanjutnya jurnalisme harus menjaga agar berita komprehensif dan proporsional. “Jurnalisme adalah suatu bentuk dari kartografi.” Ia membuat sebuah peta bagi masyarakat guna menentukan arah kehidupan. Menjaga berita agar tetap proporsional dan tidak menghilangkan hal-hal yang penting adalah juga dasar dari kebenaran. Menggelembungkan peristiwa demi sensasi, mengabaikan sisi-sisi yang lain, stereotip atau bersikap negatif secara tidakimbang akan membuat peta menjadi kurang dapat diandalkan.²⁵

9. Wartawan punya tanggung jawab terhadap hati nurani.

Mempertimbangkan prinsip-prinsip jurnalisme ideal seperti di atas, setiap media berita, dalam kondisi terbaiknya, sesungguhnya dapat mengoptimalkan fungsinya bagi masyarakat. Fungsi utama media berita adalah menjadi sumber informasi, *watchdog*, maupun sebagai ajang pertukaran gagasan maupun ide alternatif untuk menyelesaikan berbagai persoalan aktual di masyarakat.²⁶

Mengenai peran media di masyarakat, Asa Briggs dan Peter Burke dalam *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg Sampai Internet* memaparkan secara panjang lebar gerakan media sejak akhir abad 15 hingga abad 21. Dari cermatan yang panjang ini, yang menarik dari buku mereka itu adalah kesimpulan bahwa

²⁴ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar...*, hal. 12.

²⁵ *Ibid.* hal. 13.

²⁶ M. Fikri. AR, *Konflik Agama...*, hal. 40.

perkembangan media pada akhirnya bermuara di dunia *cyberspace* yang begitu kompleks, baik dalam fungsi maupun *user* menggunakan media modern. Semua orang bisa bergerak bebas, semu, dan sulit dijabarkan. “Komputer lenyap dan Anda menjadi hantu dalam mesin.”²⁷ Pengaruh semakin menguatnya intensitas kegiatan di dunia maya dapat kita rasakan bersama sekarang. Sebuah berita tidak hanya muncul di media cetak, tapi juga di dunia maya dalam bentuk berita-berita *online* yang dimediasikan secara serempak dan intensif.

1. Media Cetak

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampai informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto dan sebagainya.²⁸

2. Media *Online*

Media *online* adalah termasuk media massa yang baru (*new media*).²⁹ Tak pelak lagi, para pekerja media semakin bertumpu pada teknologi, untuk menghemat

²⁷ *Ibid.* hal. 41.

²⁸ Fuad Abbas Saleh Pasallo, “Peran Media Massa Cetak (Koran) dalam Meningkatkan Parawisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VOL.1, No. 4, (2013). Diakses pada 20 Februari 2018.

²⁹ Fahrina Ilhami, Hedi Pudjo Santoso, Djoko Setyabudi, “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik Di Media Online dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik Di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Semarang, 2014. Diakses pada 15 Agustus 2017.

waktu dan mempercepat mediasi berita ke tangan *user*. Gejala ini berbanding lurus dengan banyaknya media berita *online* yang semakin terbuka aksesnya, dalam hal ini, John V. Pavlik, seorang pakar jurnalisme dari Amerika, dalam karyanya *Journalism and New Media* menengarai sudah ada lebih dari lima ribu media berita *online* yang dimiliki Surat kabar, Televisi, Radio, maupun majalah yang dikelola secara profesional.

Pavlik menguraikan, kelebihan distingtif media berita *online* yang utama adalah kecepatan, juga kandungan informasinya yang amat banyak. Sejak pertama hadir ke tengah masyarakat, popularitas internet terus naik di semua level kalangan yang membutuhkan informasi cepat. Bagi kalangan akademisi, peneliti, atau wartawan, kehadiran media berita *online* amat membantu pelacakan, pencairan data dan pengembangan informasi, mulai dari membaca berita, mendengarkan radio, sampai menonton televisi secara *live*. Daya tarik ini, menjadi momentum bagi media berita *online* untuk mengembangkan sayap pengaruhnya meraih *user* yang lebih banyak.³⁰

Tetapi pada saat yang sama, ada pula tantangan kredibilitas bagi wartawan pengelola media *online* dalam pemenuhan kualitas karya dan standar kode etik jurnalistiknya, baik secara teknis, maupun konteks sosial politik yang melingkupinya. Secara teknis misalnya, Pavlik mengungkapkan, jurnalisme *online* justru dapat menjadi masalah (*part of the problem*) dalam masyarakat, karena berita *online* rentan mengalami kesalahan teknis karena tuntutan liputannya terlalu cepat,

³⁰ M. Fikri. AR, *Konflik Agama...*, hal. 50.

realtime, dengan kata lain, berita *online* bakal rentan kesalahan, tidak akurat, jika reporternya selalu dikejar deadline. Adapun dalam hal ini, terdapat beberapa kelebihan media berita online yang dicatat oleh James C. Foust, diantaranya:³¹

Table 2.1. Kelebihan Media Berita *Online*

Kelebihan	Makna
Kontrol Audiens	Masyarakat lebih leluasa memilih informasi yang cocok.
Nonlinear	Menyediakan ruang berita atau cerita yang lebih kontekstual, lebih panjang.
Tersimpan dan bisa dicari lagi informasinya	Mampu menyimpan jumlah data, cerita amat banyak, bisa diakses ulang.
Ruang tidak terbatas	Menghadirkan ruang tanpa batas hampan maupun batas waktu.
Cepat	Informasi hadir amat cepat, praktis
Kapabilitas multimedia	Memungkinkan wartawan menggabungkan teks, suara, video, dan berbagai konten berita yang lain.

Sumber: James C. Foust, 2009.

K. Media Berita *Online* sebagai *Storyteller* Konflik

Mengacu pada kerangka pemikiran Nunung Prajarto, dalam karyanya yang berjudul *Media Berita Dalam Sebuah Konflik*, dapat dikemukakan posisi dan keikutsertaan media berita dalam sebuah konflik, ternyata memiliki beberapa

³¹ *Ibid.* hal. 57.

saluran formulasi. Pertama, media berita berperan sebagai pencerita (*storyteller*). Kedua, dalam aksinya sebagai *storyteller* itu media akan menentukan keterlibatannya dalam tiga bentuk: (1) sebagai pemertajam konflik (*intensifier*), (2) sebagai pereda konflik (*diminisher*), dan (3) sebagai pihak netral (*third party*). Terkait tiga bentuk ini, para pakar berbeda pendapat. Ada yang percaya media bisa netral, tetapi ada juga yang berpendapat media tidak mungkin netral memberitakan konflik.³² Media *online* berperan sebagai sumber informasi bagi *user* dalam konstelasi tiga bentuk, yaitu menjadi pemertajam konflik, pereda konflik atau menjadi pihak netral (*third party*).

1. Pemertajam Konflik

Sebagaimana dikemukakan Prajarto yang dikutip oleh M. Fikri. AR dalam bukunya yang berjudul Konflik Agama dan Kontruksi *New Media*, takkala berperan sebagai pemertajam dalam sebuah konflik (*intensifer*), dengan sendirinya media berita mengambil posisi pada salah satu pihak yang berkonflik. Bentuknya bisa memberi porsi pemberitaan yang lebih besar kepada salah satu pihak, atau mewawancarai satu saja pihak narasumber yang berkonflik dan mengabaikan narasumber pihak lain. Hasilnya kemungkinan besar berita menjadi tidak lengkap, bukan tidak mungkin dalam beberapa kasus, berita di internet bisa menimbulkan salah paham, menuai protes dan kritik, terutama pada hal teknis seperti pemuatan narasumber, identitas penyerang, maupun asal usul kelompok berkonflik.³³

³² *Ibid.* hal. 58.

³³ *Ibid.* hal. 59.

2. Pereda Konflik

Bentuk *storyteller* kedua adalah media berita yang menjadi pereda konflik. Bentuk keikutsertaan ini dilakukan media dengan pemberitaan yang terkesan spintas dan tidak berkelanjutan. Pemberitaan yang dilakukan secara spintas secara otomatis tidak memperbesar perhatian khalayak terhadap sebuah peristiwa. Sebuah peristiwa yang ditampilkan dengan model ini biasanya tidak mendapat perhatian besar. Pada posisi media sebagai pereda konflik ini, bentuk yang dimunculkan adalah peristiwa lain yang dinilai memiliki daya tarik setara, sehingga meskipun konflik yang terjadi sebenarnya heboh, tapi tidak diketahui masyarakat luas, karena sangat mungkin ketika media bungkam terhadap sebuah isu konflik, perhatian khalayak terhadapnya juga semakin kecil, dan konflik yang terjadi bisa mereda.³⁴

Media berita yang memiliki kecenderungan sebagai pereda konflik, umumnya media berita milik pemerintah, baik media televisi maupun radio yang cenderung memberitakan kestabilan. Berbeda halnya dengan media berita swasta, mereka jarang berposisi sebagai pihak pereda konflik, karena mereka pasti meliput konflik, sebab konflik selalu menarik perhatian publik. Dalam pelaksanaannya, berbagai cara bisa ditempuh media berita untuk meredakan konflik. contohnya pemberitaan yang sedikit memberitakan konflik, yakni bukan potensi konfliknya diangkat, tapi potensi damainya yang diberitakan, sehingga muncul keyakinan bahwa perdamaian bisa dicapai.

³⁴ *Ibid.* hal. 60.

3. Menjadi Pihak Netral

Adapun bentuk ketiga media berita sebagai *storyteller* konflik adalah menjadi pihak netral, caranya dengan pemberitaan insiden konflik itu apa adanya, tidak menambah atau mengurangi. Pada pelaksanaannya, sikap *storyteller* yang netral adalah independen. Artinya dalam memberitakan peristiwa, media berita tidak dipengaruhi siapapun, maupun melepaskan diri dari suatu kekuatan dan tekanan dari pihak-pihak yang bertikai dalam konflik.³⁵

L. Opini Publik

1. Pengertian Opini Publik

Istilah opini publik dapat dipergunakan untuk menandakan setiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu.³⁶ Opini adalah suatu ekspresi tentang suatu sikap mengenai suatu masalah yang dapat menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Opini dapat dinyatakan secara aktif, pasif, verbal dan non verbal melalui pilihan kata-kata yang dapat diartikan secara langsung. Opini publik dapat dinyatakan melalui perilaku, bahasa tubuh, raut muka. Simbol-simbol tertulis, nilai-nilai masyarakat, sikap dan pandangan hidup dari sosok individual. Opini-opini individual tersebut kemudian dikenal dengan opini publik.³⁷ Prof. W. Doop Menjelaskan bahwa opini publik adalah pendapat umum yang menunjukkan sikap sekelompok orang terhadap suatu permasalahan.

³⁵ *Ibid.* hal. 61.

³⁶ Helena Olli, *Opini Publik...*, hal. 20.

³⁷ A. Andhitha Sari, *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*, cet. 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 14.

Benard Hennessy, dalam bukunya *Pendapat Umum*, mengemukakan 5 faktor pendapat umum (opini publik):

1. Adanya isu (*Presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu. Isu dapat didefinisikan sebagai situasi kontemporer yang mungkin tidak terdapat kesepakatan, paling tidak unsur kontroversi terkandung didalamnya dan juga isu mengandung konflik kontemporer.
2. *Nature of publics*. Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
3. Pilihan yang sulit (*complex of preference*), mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang isu.
4. Suatu pernyataan / opini (*Expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk sekitar isu. Pernyataan biasanya melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak, tetapi sewaktu-waktu gerak-gerik, kepalan tinju, lambaian tangan, dan tarikan nafas panjang, merupakan suatu pernyataan/opini. Doop berbicara mengenai opini publik “internal” dan “tersembunyi”. Apabila sikap publik tidak berkenan dengan isu tertentu “tidak diungkapkan”. Menurutnya, itulah opini publik yang internal. Namun, pendapat internal tidak bersifat publik. Mengenai opini publik yang tersembunyi, Doop mengemukakan pendapat ini mengacu kepada sikap rakyat mengenai suatu isu, tidak menggugah atau memengaruhi prilakunya.
5. Jumlah orang terlibat (*Number of person involved*). Opini publik adalah besarnya (*size*) masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu. Definisi

itu mengemukakan pertanyaan mengenai jumlah secara baik sekali dan dirangkum dalam ungkapan "sejumlah orang penting", dengan maksud mengesampingkan isu-isu kecil dengan pernyataan-pernyataan yang tidak begitu penting dari individu yang sifatnya sangat pribadi.³⁸

2. Pengukuran Opini Publik

Dalam kajian pengukuran opini publik, A. Andhitha Sari dalam bukunya yang berjudul dasar- dasar *public relations*: teori dan praktik menyebutkan bahwa terdapat tiga cara untuk mengukur opini publik, di antaranya:

1. *Pooling*, merupakan pengumpulan suara atau pendapat masyarakat secara lisan maupun tertulis.
2. *Attitude Scale*, yaitu menetapkan beberapa orang yang setuju dan tidak setuju mengenai suatu masalah. *Interview*, wawancara yang bersifat umum dan terbuka.
3. Tulisan – tulisan, yaitu tulisan dalam surat kabar yang mengemukakan suatu pandangan atas permasalahan dengan maksud memancing reaksi publik.³⁹

3. Proses Pembentukan Opini Publik

Helena Ollie menuliskan dalam bukunya yang berjudul opini publik terkait pendapat Santoso Sastrooetro yang mengutip George Carslake Thompson, kalau publik menghadapi isu maka timbul perbedaan opini karena:

³⁸ Helena Ollie, *Opini Publik...*, h al. 21.

³⁹ A. Andhitha Sari, *Dasar- dasar Public...*, hal. 16.

1. Perbedaan pandangan terhadap fakta;
2. Perbedaan perkiraan tentang cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan;
3. Perbedaan motif yang serupa guna mencapai tujuan.

M. Teori Pembentukan Opini Publik

1. Teori *Agenda Setting*

Teori *agenda setting* ditemukan oleh McComb dan Donald L. Shaw sekitar 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memengaruhi agenda publik.⁴⁰ Khalayak akan menganggap suatu isu itu penting karena media menganggap isu itu penting juga. Teori *agenda setting* mempunyai kesamaan dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. Bedanya, teori peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. *Agenda setting* memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan. Teori *agenda setting* menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.

McCombs dan Donald Shaw mengatakan pula, bahwa *audience* tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 222.

pemilu, media massa terlihat menentukan mana topik yang penting. Dengan kata lain, media massa menetapkan 'agenda' kampanye tersebut dan kemampuan untuk memengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa.⁴¹

Stephen W. Littlejohn dan Karren Foss mengutip Rogers dan Dearing mengatakan bahwa fungsi *agenda setting* merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. *Kedua*, agenda media dalam beberapa hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya memengaruhi agenda kebijakan. *Ketiga*, agenda kebijakan (*policy*) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik dan privat penting atau pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.⁴²

2. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa

Teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern (atau masyarakat massa), di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok, atau individu dalam aktivitas sosial. Pemikiran terpenting dari teori ini adalah

⁴¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...*, hal. 280.

⁴² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik...*, hal. 233.

bahwa masyarakat modern, *audience* menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Jenis dan tingkat ketergantungan akan dipengaruhi oleh jumlah kondisi struktural, meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan, konfliknya atau tidak stabilnya masyarakat tersebut, dan kedua, berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi. Dengan demikian, teori ini menjelaskan saling hubungan antara tiga perangkat variabel utama dan menentukan jenis, efek tertentu sebagai hasil interaksi antara ketiga variabel tersebut.

Menurut Sendjaja dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya Sosiologi Komunikasi, penjelasan lebih lanjut mengenai teori ini ditujukan pada jenis-jenis efek yang dapat dipelajari melalui teori ini. Secara ringkas kajian terhadap efek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, efek kognitif; yaitu menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda setting*, perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan/penjelasan nilai-nilai. Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.⁴³

Kedua, efek afektif; efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa dalam hal ini bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, gembira, sedih, marah, takut dan sebagainya. *Ketiga*, efek

⁴³ Mohd. Rafiq, "Dependency Theori: Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach", *Jurnal Hikmah*, VOLL.VI, No. 01, Januari (2012). Diakses pada 20 Februari 2018.

behavioral; mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau dan menyediakan strategi untuk suatu aktivitas serta menyebabkan perilaku dermawan.⁴⁴

3. Teori *Spiral Of Silence*

Teori *spiral of silence* atau spiral kebisuan berkaitan dengan pertanyaan mengenai bagaimana terbentuknya pendapat umum. Dikemukakan pertama kali oleh Elizabeth Noelle-Neuman, sosiologi Jerman pada tahun 1974, teori ini menjelaskan bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut terletak dalam suatu proses saling memengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antarpribadi, dan persepsi individu atas pendapatnya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat. Teori ini mendasarkan asumsinya pada pemikiran sosio-psikologis tahun 30-an yang menyatakan bahwa pendapat pribadi sangat tergantung pada apa yang dipikirkan oleh orang lain, atau atas apa yang orang rasakan sebagai pendapat dari orang lain.

Berangkat dari asumsi tersebut, *spiral of silence* selanjutnya menjelaskan bahwa individu pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi, dalam artian kesendirian mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu. Oleh karena, orang akan mengamati lingkungannya untuk mempelajari pandangan-pandangan mana yang bertahan dan mendapatkan dukungan, dan mana yang tidak dominan atau populer. Jika orang merasakan bahwa pandangannya termasuk di antara yang tidak dominan atau populer, maka ia cenderung kurang berani mengekspresikannya,

⁴⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...*, hal.281.

karena adanya ketakutan akan isolasi tersebut. Noelle-Neuman mengatakan, ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pendapat mayoritas, pengungkapan pendapat pribadi, kecenderungan dalam isi media, dan pendapat para jurnalis. Dalam kondisi tertentu, media massa tampak membentuk persepsi mengenai pendapat yang dominan dan karenanya memengaruhi pendapat individu melalui cara-cara yang dijelaskan oleh teori *spiral of silence* ini.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.* hal. 282-283.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Rachmat Kriyantono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menjelaskan atau menggambarkan secara ringkas dari apa yang telah terkumpul baik melalui observasi, kuesioner atau dari hasil dokumentasi yang dianggap penting nantinya.

B. Fokus dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh dari pemberitaan konflik Etnis Rohingya melalui media *online* Harian Serambi Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk angka sehingga dapat digeneralisasikan dan dideskriptifkan secara ringkas, padat dan jelas.

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik...*, hal. 55

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam penelitian skripsi guna menemukan data yang diperlukan. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah Organisasi KAMMI Banda Aceh.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan angket yang disebar dan dijawab oleh para responden dan pengumpulan dokumen-dokumen yang dianggap penting. Secara umum data kuantitatif lebih bersifat konkret karena dapat dikuantitatifkan berupa angka-angka.²

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Data analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteiti. Karena itu sumber datanya berupa dokumentasi. Data primer ini termasuk data mentah (*raw data*) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah

² *Ibid.* hal. 39.

diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga informatif bagi pihak lain.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan ini disebut unit analisis. Unit analisis dapat berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan, dan lain-lain. Unit analisis juga sering disebut elemen dari populasi. Populasi terbagi menjadi dua bagian, di antaranya yaitu populasi target dan populasi terjangkau.³

Populasi target merupakan keseluruhan dari objek penelitian atau yang menjadi sasaran dalam penelitian, sedangkan populasi terjangkau merupakan bagian dari populasi target. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi KAMMI Banda Aceh. Jumlah anggota organisasi KAMMI saat ini berjumlah 242 orang.⁴ Dikarenakan jumlah populasi yang begitu besar, maka ditentukan sejumlah sampel yang akan diteliti sebagai responden. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan kerekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Penarikan Sampel ini diukur dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto, yaitu:

$$n = 20\% \times N$$

³ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 121.

⁴ Hasil wawancara dengan ketua kaderisasi KAMMI Banda Aceh, Azmul Fauzi 14 Juli 2018.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81.

keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

Rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus tersebut adalah:⁶

$$n = 20\% \times N$$

$$n = \frac{2}{1} \times N$$

$$n = 0,2 \times 242$$

$$n = 48$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto di atas, maka di peroleh sampel sebesar 48 responden yang menjadi sampel dalam penelitian skripsi ini.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

⁶ Villa Vava, "Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling." 2014. Villavava.blogspot.com./2014/07/populasi-sampel-besar-sampel-dan-teknik.html. Diakses pada 01 Agustus 2018.

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, terdapat dua variabel, di antaranya adalah variabel bebas/*independent variabel* atau dikenal dengan variabel X dan variabel terikat/*dependent variabel* atau dikenal dengan variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. 1 di bawah ini.

Table 3.1. Variabel Independen/bebas (X) dan Dependen/terikat (Y)

Variabel X	Variabel Y
Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya	Pembentukan Opini Publik

Table 3.2 . Hubungan Antara Variabel dengan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1. Pemberitaan (berita)	Pemberitaan (berita) adalah laporan peristiwa aktual dan hangat melalui proses kerja jurnalistik sehingga layak dipublikasikan oleh media massa. ⁸	1. Faktualisasi pemberitaan 2. Aktualisasi pemberitaan 3. Ketidakberpihakan Pemberitaan 4. Menarik
2. Konflik (Konflik Etnis Rohingya)	Konflik merupakan percekocokan serta pertentangan.	1. Kebencian 2. Kemiskinan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 38.

⁸ Suaidi Asy'ari, *Konflik Komunal...*, hal.27.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Perbedaan Keyakinan 4. Kekerasan
<p>3. Harian Serambi Indonesia Online)</p>	<p>Harian Serambi Indonesia <i>online</i> merupakan salah satu situs berita <i>online</i> yang ada di Aceh dan milik PT. Aceh Media Grafika</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreadibilitas 2. Sumber jelas 3. Memiliki Ruang Komentar 4. Ringkas
<p>4. Opini Publik</p>	<p>Opini publik adalah Suatu pendapat dari sebuah kelompok atau publik terhadap isu-isu yang bersifat kontroversial.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Simpati 3. Isu 4. Ekspresi
<p>5. Organisasi KAMMI Banda Aceh</p>	<p>Organisasi KAMMI Banda Aceh adalah salah satu dari cabang daerah yang berada di wilayah Aceh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Struktur Organisasi 3. Mekanisme Kerja 4. Program Kerja

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan dijadikan panduan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Dokumen

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa gambar bentuk opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh melalui akun instagram milik organisasi KAMMI Banda Aceh. Tujuan pengambilan gambar ini adalah sebagai langkah awal untuk menemukan data yang mendukung keakuratan sebuah penelitian ini.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.¹⁰ Kuesioner nantinya akan disebar/dibagikan kepada responden untuk memperoleh data primer mengenai pengaruh dari pemberitaan konflik Etnis Rohingya pada *Harian Serambi Indonesia online* terhadap pembentukan opini publik Organisasi KAMMI Banda Aceh.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik...*, hal. 99.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu periset dalam pengumpulan data.¹¹ Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya objektif yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Maka dari itu dibutuhkan beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini, di antaranya:

1. Regresi Linear Sederhana

Jika terdapat data dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.¹²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (pembentukan opini publik)

X = Variabel bebas (pemberitaan konflik etnis Rohingya)

a = nilai konstan

b = koefisien regresi

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada

¹¹ *Ibid.* hal. 120.

¹² *Ibid.* hal. 182.

umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaannya diuji validitasnya.¹³

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah item pertanyaan dapat menggunakan cara membandingkan hasil dari r hitung dengan r tabel. Apabila di dapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.¹⁴

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel.¹⁵

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel dependen. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 192.

¹⁴ M. Dzajari, Diana Rahmawati, dan Mahendra Adhi Nugroho, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* pada Mahasiswa Fise UNY", *Jurnal Nominal*, VOL. II, No. II, (2013). Diakses pada 28 Mei 2018.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk...*, hal. 192

variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.¹⁶

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai R^2 atau nilai R square yang kecil menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang memadai untuk memprediksikan variabel dependen.¹⁷

6. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antar dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungan maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut.¹⁸

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁹ Dalam penulisan skripsi ini data akan dianalisis

¹⁶ Risma Istiarini, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol X, No. 1, (2012). Diakses pada 28 Mei 2018.

¹⁷ Rendhart, "Uji Koefisien Determinasi R Kuadrat", <http://rendhart.blogspot.com>. Diakses pada 01 Agustus 2018

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk ...*, hal. 127.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 147.

dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang telah terkumpulkan dari hasil sebuah penelitian di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam menganalisis data peneliti menetapkan beberapa langkah, diantaranya: (1) Mengumpulkan jawaban responden; (2) Menjumlahkan seluruh skor jawaban dari responden; (3) Mengelompokkan jawaban dari masing-masing komponen; (4) serta menghitungnya dengan menggunakan program SPSS pada laptop.

J. Skala Pengukuran

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁰

Dalam membuat pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: sangat setuju (SS); Setuju (S); netral (N); Tidak Setuju; Sangat Tidak

²⁰ *Ibid.* hal. 93.

Setuju (STS) atau Sangat Puas; Puas; Cukup Puas; Tidak Puas; Sangat Tidak Puas atau Sangat Baik; Baik; Sedang; Buruk; Sangat Buruk dan lainnya tergantung indikator penelitian.²¹

Untuk analisis data kuantitatif, maka setiap jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Table 3.3. Skor Kuesioner

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

²¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik...*, hal. 136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil KAMMI

1. Sejarah Singkat KAMMI

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) merupakan gerakan mahasiswa yang lahir dan ditakdirkan untuk menjadi bagian dari pelaku sejarah Reformasi Indonesia tahun 1998. Berdiri di tahun itu, KAMMI dituntut untuk turut terlibat dalam berbagai demonstrasi mahasiswa untuk menumbangkan Orde Baru. Hingga Orde Baru “kalah” dan Indonesia masuk dalam fase baru yaitu era reformasi.

Organisasi ini didirikan di Malang bertepatan pada tanggal 1 Dzulhijjah. Organisasi yang memiliki peran yang begitu besar menjadikan KAMMI sebagai salah satu organisasi keIslaman yang banyak memiliki gagasan, ide dan kritik yang terus mengalir deras dari para kadernya untuk menjaga agar organisasi ini tetap hidup dan dinamis.¹

¹ Eri Muriyan, *Mencintai KAMMI Dengan Kritik (Refleksi Pergerakan Dan Pengkaderan)*, (Malang: Sabuk Pustaka, 2017), hal. 12.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda

Aceh



2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS 24

Variabel X	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Pernyataan 1	0,739	0,291	Valid

	Pernyataan 2	0,742	0, 291	Valid
	Pernyataan 3	0,847	0, 291	Valid
	Pernyataan 4	0,586	0, 291	Valid
	Pernyataan 5	0,709	0, 291	Valid
	Pernyataan 6	0,703	0, 291	Valid
	Pernyataan 7	0,801	0, 291	Valid
	Pernyataan 8	0,738	0, 291	Valid
	Pernyataan 9	0,812	0, 291	Valid
	Pernyataan 10	0,758	0, 291	Valid
	Pernyataan 11	0,357	0, 291	Valid
	Pernyataan 12	0,743	0, 291	Valid
	Pernyataan 13	0,675	0, 291	Valid
	Pernyataan 14	0,704	0, 291	Valid
	Pernyataan 15	0,700	0, 291	Valid
	Pernyataan 16	0,770	0,291	Valid
	Pernyataan 17	0,758	0,291	Valid
	Pernyataan 18	0,792	0,291	Valid

	Pernyataan 19	0,783	0,291	Valid
	Pernyataan 20	0,721	0,291	Valid
	Pernyataan 21	0,728	0,291	Valid
	Pernyataan 22	0,601	0,291	Valid
	Pernyataan 23	0,656	0,291	Valid
Variabel Y	Pernyataan 24	0,796	0, 291	Valid
	Pernyataan 25	0,852	0, 291	Valid
	Pernyataan 26	0,819	0, 291	Valid
	Pernyataan 27	0,853	0, 291	Valid
	Pernyataan 28	0,903	0, 291	Valid
	Pernyataan 29	0,670	0, 291	Valid
	Pernyataan 30	0,773	0, 291	Valid
	Pernyataan 31	0,877	0, 291	Valid
	Pernyataan 32	0,793	0, 291	Valid
	Pernyataan 33	0,899	0, 291	Valid
	Pernyataan 34	0,874	0, 291	Valid
	Pernyataan 35	0,869	0, 291	Valid

Pernyataan 36	0,865	0,291	Valid
Pernyataan 37	0,897	0,291	Valid
Pernyataan 38	0,810	0,291	Valid
Pernyataan 39	0,838	0,291	Valid

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Berdasarkan gambaran tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa seluruh item pernyataan yang diuji kevaliditasannya berjumlah 39 item yang terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel X (Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya) dan variabel Y (Pembentukan Opini Publik). Untuk menguji setiap item pernyataan di atas menggunakan SPSS versi 24 dan setelah pengujian dilakukan maka terbukti valid. Validnya sebuah item pernyataan pada kuesioner jika r hitung $>$ r tabel. Untuk r tabel memiliki 2 derajat kebebasan atau dikenal dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $48 - 2 = 46$, maka r tabelnya bernilai 0,291.

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya)

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	23

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,960 dari 23 item pernyataan dalam variabel X adalah pemberitaan konflik etnis Rohingya.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Opini Publik)

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	16

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,976 dari 16 item pernyataan dalam variabel Y adalah pembentukan opini publik.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan jumlah data yang didapat dari penyebaran kuesioner agar mempermudah dalam proses pengolahan data yang diperoleh. Kuesioner penelitian yang disebarakan melalui aplikasi *online* sebanyak 39 pernyataan secara tertutup yang dijawab oleh 48 responden, seperti pada tabel 4.4 di bawah ini.

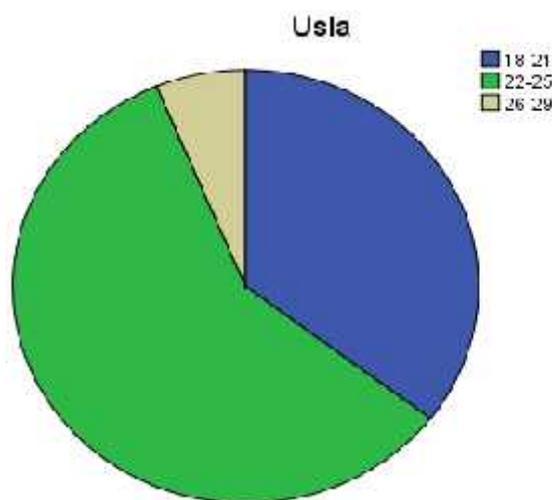
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 21	17	35,4%
22 – 25	28	58,3%
26 – 29	3	6,3%
Total	48	100%

Sumber: Olahan Data Primer menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa sebanyak responden yang berusia 18 - 21 sejumlah 17 orang (35,4%), selanjutnya responden yang berusia 22 – 25 berjumlah 28 orang (58,3%), dan responden yang berusia 26 – 29 sebanyak 3 orang (6,3%). Jadi,

responden yang mendominasi dalam menjawab kuesioner penelitian ini adalah responden yang berusia 22 – 25 (58,3%). Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini mengenai kejelasan usia responden dalam bentuk lingkaran.



Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, menjelaskan bahwa total responden berjumlah 48 orang dengan latar belakang usia yang berbeda-beda. Responden yang berusia 18 – 21 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 35,4%. Responden yang berusia 22 – 25 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase 58,3% dan responden yang berusia 26 – 29 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 6,3%. Maka dari itu, responden yang paling dominan berusia rata – rata 22 – 25 tahun dengan persentase 58,3%.

Selain berdasarkan usia, para responden dalam penelitian ini juga berasal dari kalangan berjenis kelamin yang berbeda-beda. Dari 48 responden, ada sebanyak 27 orang berjenis kelamin laki-laki serta sebanyak 21 orang berjenis kelamin

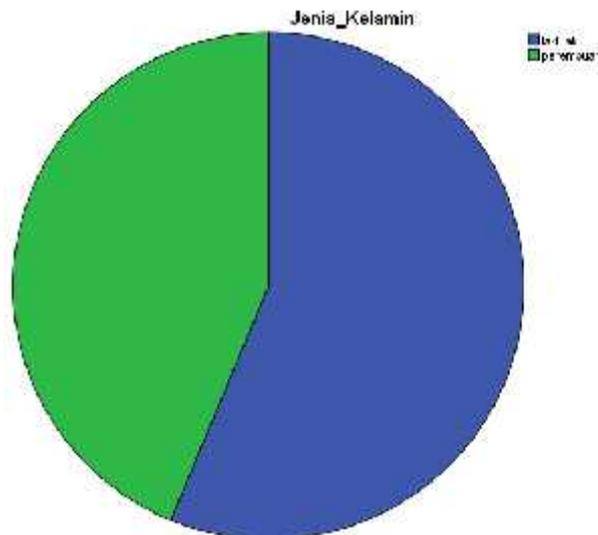
perempuan. Untuk secara jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	27	56,3%
Perempuan	21	43,8%
Total	48	100%

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling mendominasi dalam menjawab kuesioner penelitian ini berasal dari kalangan laki – laki dengan jumlah 27 orang dengan persentase 56,3%.



Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling mendominasi dalam menjawab kuesioner penelitian ini berasal dari kalangan laki – laki.

4. Analisis Hasil Kuesioner Penelitian menggunakan SPSS

Tabel 4.6. Analisis hasil Kuesioner Penelitian Menggunakan SPSS

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Informasi yang diberitakan mengenai konflik etnis Rohingya adalah fakta.	27	56,3%	14	29,2%	5	10,4%	2	4,2%	0	0%
2	Semua berita yang dipublikasikan mengenai konflik etnis Rohingya bukan opini.	18	37,5%	19	39,6%	7	14,6%	2	4,2%	2	4,2%
3	Informasi yang disampaikan bersifat aktual.	17	35,4%	23	47,9%	6	12,5%	1	2,1%	1	2,1%
4	Informasi yang disampaikan tidak membuat saya merasa bahwa berita itu telah “basi”.	18	37,5%	18	37,5%	7	14,6%	2	4,2%	3	6,3%
5	Pemberitaan yang dipublikasikan tidak membuat saya menilai bahwa informasi tersebut ada unsur keberpihakan dari media <i>Harian Serambi Indonesia Online</i> .	14	29,2%	16	33,3%	12	25,0%	5	10,4%	1	2,1%
6	Pemberitaan dimuat dengan tidak ada keinginan untuk mencari keuntungan dari salah satu pihak, yaitu antara etnis muslim Rohingya dengan militer Myanmar.	19	39,6%	15	31,3%	10	20,8%	2	4,2%	2	4,2%
7	Setiap informasi yang dipublikasi selalu dapat menarik perhatian saya.	17	35,4%	23	47,9%	6	12,5%	1	2,1%	1	2,1%
8	Bahasa yang digunakan membuat saya merasa tertarik untuk membaca berita tersebut.	12	25,0%	22	45,8%	11	22,9%	1	2,1%	2	4,2%

9	Konflik itu terjadi karena ada kebencian terhadap umat muslim etnis Rohingya.	31	64,6%	11	22,9%	3	6,3%	1	2,1%	2	4,2%
10	Konflik ini adalah wujud dari rasa keserakahan orang-orang terhadap umat muslim etnis Rohingya yang menimbulkan kebencian terdalam.	23	47,9%	17	35,4%	6	12,5%	1	2,1%	1	2,1%
11	Kemiskinan menjadi salah satu penyebab terjadinya pembantaian habis-habisan terhadap muslim etnis Rohingya.	12	25,0%	15	31,3%	10	20,8%	5	10,4%	6	12,5%
12	Konflik Etnis Rohingya terjadi karena adanya perbedaan keyakinan.	23	47,9%	19	39,6%	3	6,3%	3	6,3%	0	0%
13	Perbedaan keyakinan yang membuat militer Myanmar membantai habis-habisan muslim etnis Rohingya.	24	50,0%	18	37,5%	3	6,3%	3	6,3%	0	0%
14	Kekerasan yang didapatkan oleh umat Islam etnis Rohingya adalah bentuk dari pendiskriminasian.	34	70,8%	10	20,8%	2	4,2%	1	2,1%	1	2,1%
15	Tidak ada keadilan dari kekerasan yang dihadapi oleh umat Islam etnis Rohingya.	31	64,6%	13	27,1%	2	4,2%	1	2,1%	1	2,1%
16	Media ini adalah salah satu media yang memiliki kredibilitas yang tinggi di kalangan masyarakat Aceh, khususnya.	16	33,3%	21	43,8%	8	16,7%	2	4,2%	1	2,1%
17	Banyak isu yang diangkat dari konflik etnis Rohingya yang memiliki nilai kredibilitas yang baik sehingga dapat menarik perhatian saya untuk membacanya.	9	18,8%	22	45,8%	15	31,3%	1	2,1%	1	2,1%
18	Setiap berita yang dipublikasikan berasal dari sumber yang jelas sehingga saya tidak ragu untuk mengambil informasinya.	9	18,8%	20	41,7%	17	35,4%	2	4,2%	0	0%
19	Informasi yang dipublikasi selalu mencantumkan dari mana berita tersebut diperoleh.	11	22,9%	18	37,5%	15	31,3%	4	8,3%	0	0%

20	Media ini memiliki ruang komentar bagi siapa saja yang mengakses berita di halaman tersebut.	11	22,9%	21	43,8%	13	27,1%	2	4,2%	1	2,1%
21	Saya bebas dalam menyampaikan pendapat di dalam ruang komentar yang tersedia.	11	22,9%	24	50,0%	11	22,9%	2	4,2%	0	0%
22	Informasi pada media online lebih ringkas dari pada media cetak.	12	25,0%	19	39,6%	15	31,3%	2	4,2%	0	0%
23	Tidak terdapat kata-kata yang bertele-tele sehingga saya tidak bosan untuk mengakses berita konflik etnis Rohingya.	10	20,8%	22	45,8%	14	29,2%	2	4,2%	0	0%
24	Setiap saya mengakses berita konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia <i>Online</i> muncul rasa empati di dalam diri saya.	15	31,3%	26	54,2%	5	10,4%	1	2,1%	1	2,1%
25	Setiap saya mengakses berita konflik etnis Rohingya saya merasakan bahwa hal itu juga menimpa saya selaku saudara seiman.	27	56,3%	17	35,4%	2	4,2%	1	2,1%	1	2,1%
26	Saya merasa ada rasa simpati dalam diri saya setelah saya mengakses pemberitaan konflik etnis Rohingya.	22	45,8%	21	43,8%	3	6,3%	1	2,1%	1	2,1%
27	Semua perasaan simpati saya realisasikan dalam aksi kepedulian terhadap umat Islam etnis Rohingya.	25	52,1%	19	39,6%	2	4,2%	1	2,1%	1	2,1%
28	Isu yang diberitakan memberikan efek bagi saya untuk melakukan sebuah aksi pembelaan terhadap muslim etnis Rohingya.	22	45,8%	22	45,8%	2	4,2%	1	2,1%	1	2,1%
29	Dari isu-isu yang diberitakan pada Harian Serambi Indonesia <i>Online</i> menjawab semua rasa penasaran saya mengenai konflik Etnis Rohingya.	15	31,3%	19	39,6%	12	25,0%	2	4,2%	0	0%
30	Saya mendapat kebebasan dalam menunjukkan ekspresi saya terhadap isu	20	41,7%	18	37,5%	7	14,6%	3	6,3%	0	0%

	konflik etnis Rohingya yang beredar luas di tengah masyarakat.										
31	Saya mewujudkan ekspresi itu dalam melakukan aksi-aksi yang dapat membangun semangat untuk membela umat Islam etnis Rohingya.	20	41,7%	22	45,8%	4	8,3%	2	4,2%	0	0%
32	Saya selalu berusaha menunjukkan respon yang baik untuk melakukan aksi pembelaan etnis Rohingya.	22	45,8%	19	39,6%	5	10,4%	2	4,2%	0	0%
33	Organisasi mengambil keputusan untuk membantu konflik etnis Rohingya dengan aksi yang nyata.	26	54,2%	17	35,4%	3	6,3%	2	4,2%	0	0%
34	Mekanisme kerja dalam organisasi untuk membantu mengatasi konflik etnis Rohingya dilakukan dengan tindakan yang bersifat positif.	28	58,3%	15	31,3%	3	6,3%	2	4,2%	0	0%
35	Pada setiap kebijakan organisasi, setiap anggota selalu memberi dukungan penuh untuk membantu etnis Rohingya demi tercapainya mekanisme kerja yang baik.	24	50,0%	18	37,5%	4	8,3%	2	4,2%	0	0%
36	Di dalam organisasi semua anggota bekerja sama untuk melakukan aksi pembelaan etnis Rohingya.	25	52,1%	16	33,3%	5	10,4%	2	4,2%	0	0%
37	Di dalam organisasi semua informasi mengenai isu etnis Rohingya diperoleh secara baik serta mendapat dukungan penuh dari pihak atas dalam organisasi.	27	56,3%	17	35,4%	2	4,2%	2	4,2%	0	0%
38	Saya mendapat kepercayaan penuh untuk melaksanakan program kerja organisasi, seperti mengambil tindakan terkait isu konflik etnis Rohingya.	20	41,7%	15	31,3%	10	20,8%	3	6,3%	0	0%
39	Semua pihak organisasi saling memiliki kepercayaan yang penuh terhadap program kerja yang akan dilakukan, seperti ikut	27	56,3%	14	29,2%	4	8,3%	3	6,3%	0	0%

terlibat aktif dalam pembelaan umat Islam etnis Rohingya.										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Keterangan:

F : Frekuensi

P : Persentase

Tabel di atas menggambarkan persentase dari setiap item pernyataan dalam kuesioner. Secara keseluruhan, para responden menyetujui setiap item pernyataan tersebut. Ada 39 jenis pernyataan dalam kuesioner penelitian yang dijawab oleh 48 responden. Dalam 39 item pernyataan di atas mewakili 5 variabel. Untuk variabel X terdiri dari variabel pemberitaan, konflik etnis Rohingya, dan Harian Serambi Indonesia *Online* sedangkan variabel Y terdiri dari variabel opini publik dan organisasi KAMMI Banda Aceh.

Pernyataan no 1 – 8 mewakili variabel pemberitaan yang meliputi 4 indikator, di antaranya faktualisasi pemberitaan, aktualisasi pemberitaan, ketidakberpihakan pemberitaan dan menarik. Pernyataan no 9 – 15 mewakili variabel konflik Etnis Rohingya yang meliputi 4 indikator, di antaranya kebencian, kemiskinan, perbedaan keyakinan, serta kekerasan. Pernyataan no 16 – 23 mewakili variabel Harian Serambi Indonesia *Online* yang terdiri dari 4 indikator, antara lain: Kreadibilitas, sumber jelas, memiliki ruang komentar dan ringkas.

Selanjutnya pernyataan no 24 – 31 mewakili dari variabel opini publik yang meliputi 4 indikator, yaitu empati, simpati, isu serta ekspresi. Dan pernyataan no 32 – 40 mewakili variabel organisasi KAMMI Banda Aceh, terdiri dari 4 indikator, di antaranya kinerja, struktur organisasi, mekanisme kerja, serta program kerja.

5. Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia *Online* Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh

Pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7. Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia *Online* Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,378	4,627		1,811	,077
	Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya	,649	,049	,889	13,180	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan_opini_publik

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikannya ialah 0,000 artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh. Setelah mengetahui bahwa hasilnya terdapat pengaruh, maka dapat kita lihat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 8,378 + 0,649X$$

Persamaan di atas diperoleh dari rumus regresi linear sederhana yang telah penulis jabarkan dalam bab sebelumnya. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai 8,378 menunjukkan nilai konstanta sedangkan nilai 0,649 menunjukkan koefisien regresi atau angka peningkatan atau penurunan variabel.

b. Uji t

Pengambilan keputusan uji thitung:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²

Setelah melakukan sebuah perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 24, maka nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas bahwa nilai t_{hitung} adalah 13,180. Maka dapat disimpulkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel t ($df=n - 1$), dari sini dapat dijabarkan bahwa n sebagai sampel dan 1 adalah derajat kebebasan/df dari t tabel, maka $48 - 1 = 47$. Tabel t yang diperoleh dari no tabel 47 adalah 1,678 dengan signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,180 > 1,678$.

c. Identifikasi Determinasi (R^2)

Tabel 4.8. Identifikasi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,786	5,304

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk...*, hal. 148.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,791. Nilai 0,971 merupakan pengkuadratan dari koefesien korelasi³, yaitu $0,889 \times 0,889 = 0,791$. R square disebut juga dengan istilah koefesien determinasi atau identifikasi determinasi. Jadi dapat dapat diketahui bahwa 97,1% pemberitaan konflik etnis Rohingya dipengaruhi oleh pembentukan opini publik.

6. Hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

Hubungan variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh dianalisis dengan menggunakan korelasi. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9. Korelasi Variabel Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya dengan pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh

Correlations			
		Pemberitaan	Opini_Publik
Pemberitaan	Pearson Correlation	1	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Opini_Publik	Pearson Correlation	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Primer Menggunakan SPSS Oleh Peneliti, Juli 2018.

Pengambilan keputusan untuk uji korelasi, di antaranya:

³ *Ibid.* hal. 149.

- Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
- Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak⁴

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan korelasi yang memiliki keeratan sangat kuat.

7. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka pengambilan keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Maka dari itu setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,180. Dan artinya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat diperoleh $13,180 > 1,678$, maka terdapat pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

- b. Hubungan Variabel Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya dengan Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh.

⁴ *Ibid.* hal. 143.

Untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh, maka keputusannya ialah jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikannya adalah 0,000. Ini artinya bahwa nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan dan hubungan di keduanya memiliki keeratan sangat kuat hal ini dilihat dari nilai korelasinya pada tabel di atas, yaitu 0,889.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pada pemberitaan konflik etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia *Online* terhadap pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh dengan ditolaknya Ho dan Ha diterima.
2. Terdapat hubungan antara pemberitaan konflik etnis Rohingya dengan pembentukan opini publik organisasi KAMMI Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Setiap publik yang mengakses sebuah pemberitaan dari media, khususnya media *online* tetap memperhatikan secara benar informasi yang di dapat, terlebih mengenai probelmatika umat yang isunya telah mendunia dan tetap membuka wawasan berfikir lebih dalam untuk penyelesaian sebuah isu yang bersifat kontroversial.
2. Media, khususnya media *online* harus bisa menjadi pihak terdepan dan netral dalam memberitakan sebuah isu yang bersifat kontroversial, terutama

mengenai konflik etnis. Dan tetap menjaga keakuratan dari sebuah pemberitaan tersebut agar mudah dan dengan baik diterima oleh khalayak luas.

3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian bagi peneliti yang lainnya, terutama yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al – Qur'an dan Terjemahan Cordova*. Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007.
- AR, M.Fikri. *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik Di Media Berita Online*. Malang: UB Press, 2015.
- Assegaf, Dja'far H. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asy'ari, Suaidi. *Konflik Komunal Di Indonesia Saat Ini*. Jakarta: INIS, 2003.
- Bungi, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ishwara, Luwi. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2005.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Miall, Hugh., dkk. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*. (Terjemahan Budhi Satrio, Tri). Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Moore, Frazier. *Hubungan Masyarakat: Prinsip, Kasus, dan Masalah*. (Terjemahan Lilawati Trimo dan Deddy Djamaludin Malik). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.
- Muriyan, Eri. *Mencintai KAMMI Dengan Kritik (Refleksi Pergerakan Dan Pengkaderan)*. Malang: Sabuk Pustaka, 2017.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Olii, Helena. *Opini Publik*. Jakarta: PT INDEKS, 2007.
- Poerwadarmita, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Sari, A. Andhitha. *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tubbs, Stewart L., dan Moss, Sylvia. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. (Terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Jurnal:

- Dzajari, M., Rahmawati, Diana., dan Nugroho, Mahendra Adhi. “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self – Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* pada Mahasiswa Fise UNY.” *Jurnal Nominal*. 2013. Vol. II, No. II.
- Ilhami, Fahrina., Santoso, Hedi Pudjo., dan Setyabudi, Djoko. “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik Di Media *Online* dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik Di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2014.
- Istiarini, Risma. “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.” *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. 2012. Vol. X, No. 1.
- Mursyid, Ali dan Sani, Arison. “Solusi Problematika Umat Dalam Perspektif Al – Qur’an”, *e- Journal El- Furqania (Online)*. 2016. VOL. 02, No. 01.
- Oktaviani, Dina., “Analisis Framming Pemberitaan Konflik Amerika – Suriah pada Harian Kompas.” *E-jurnal Ilmu Komunikasi*. 2015. Vol. III, No. 3.
- Pasallo, Fuad Abbas Saleh. “Peran Media Massa Cetak (Koran) dalam Meningkatkan Parawisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2013. Vol.1, No. 4.
- Rafiq, Mohd. “Dependency Theori: Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach.” *Jurnal Hikmah*. 2012. Vol.VI, No. 01.

Website:

Rendhart. *Uji Koefisien Determinasi R Kuadrat*. Diambil pada tanggal 01 Agustus 2018 dari <http://rendhart.blogspot.com>.

Ruters. *Selain Puluhan Orang Tewas, Ada Ribuan Warga Rohingya Terjebak di Perbatasan*. Diambil pada tanggal 10 Oktober 2018, dari <http://aceh.tribunnews.com/27/08/2017/selain-puluhan-orang-tewas-ada-ribuan-warga-rohingya-terjebak-di-perbatasan>.

Vava, Viva. *Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling*. Diambil pada tanggal 01 Agustus 2018, dari [Villavava.blogspot.com./2014/07/ populasi-sampel-besar-sampel-dan teknik.html](http://villavava.blogspot.com/2014/07/populasi-sampel-besar-sampel-dan-teknik.html).

Daftar Data Diri Responden

No.	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	M. Nurul Akmal Fata	19	Laki-laki	Anggota
2	Indrini Zahra Hasibuan	18	Perempuan	Departemen kebijakan publik
3	Azmul Fauzi	24	Laki-laki	Ketua BPK KAMMI Banda Aceh
4	M. Rona Fajri	26	Laki-laki	Kader KAMMI Banda Aceh
5	M. Athailah	23	Laki-laki	KABID SOSMAS KAMMI Banda Aceh
6	Evira Agustina Putri	24	Perempuan	Divisi kaderisasi
7	Ikramida	21	Perempuan	Kaderisasi
8	Roma Itona	25	Perempuan	Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan KAMMI Banda Aceh
9	Imrhatussholihah	22	Perempuan	Kader KAMMI Banda Aceh
10	Muhammad Akbar	25	Laki-laki	Anggota Kammi Banda Aceh
11	Ratna Damayanti	22	Perempuan	Kabid.Sekretariatan
12	Mukhlis	23	Laki-laki	Anggota
13	Fatimah Zuhra	21	Perempuan	Wakil ketua sosmas KAMMI Banda Aceh
14	Isma Haziarni	22	Perempuan	Bendahara Kammi Banda Aceh
15	Farris Martyannda	20	Laki-laki	Kader KAMMI Banda Aceh
16	Muhammad Ryan	22	Laki-laki	Ketua Divisi Media KAMMDA Banda Aceh
17	Rahmat Bardan	21	Laki-laki	Kabid kemasyarakatan Departemen Sosial masyarakat
18	Agus Ismansyah	22	Laki-laki	Sekjend PD KAMMI Banda Aceh
19	Syahrul Aidi.St	26	Laki-laki	Kader Kammi Banda Aceh
20	Intan Fitriani	20	Perempuan	Kader Kammi Banda Aceh
21	Bina Risma	25	Perempuan	SOSMAS
22	Muhammad Ichsan	29	Laki-laki	Kader Kammi Banda Aceh
23	Ahmad Nur Rohim	20	Laki-laki	Kader
24	Rasidi Jaya CEO	20	Laki-laki	kabid kebencanaan
25	Syahril Mubarok	19	Laki-laki	Anggota

26	Rahmad Syukur	21	Laki-laki	Ketua departemen kebijakan publik
27	Maghfirah Taufiq	22	Perempuan	Anggota
28	Muhammad Asrul Ajlastrian	21	Laki-laki	Anggota
29	Ridho Rinaldi	23	Laki-laki	Ketua Umum KAMMI Banda Aceh
30	Antika Widiana	21	Perempuan	Anggota Humas
31	Ridho Fatwa	23	Laki-laki	Anggota
32	Ardiansyah	21	Laki-laki	Anggota Humas
33	Ika Kurnia	21	Perempuan	KaDept Pengembangan Potensi Perempuan, Bidang Keputrian
34	Eka Risyia Fitri	23	Perempuan	Kasrat KP
35	Ita Nurjannah	21	Perempuan	Anggota
36	Ikhsan Arakunduwi	22	Laki-laki	Anggota
37	Yeni Arista	23	Perempuan	Kaderisasi
38	Shibghatullah Arrasyid	23	Laki-laki	Ketua KP KAMMI B.Aceh
39	Hittatun Husna	19	Perempuan	Anggota
40	Ammar Ismail	22	Laki-laki	Anggota instruktur dan dakwah
41	Khairin Nisa	23	Perempuan	Kaderisasi
42	Jefandi	23	Laki-laki	Anggota
43	Evi Susanti	22	Perempuan	Anggota
44	Imam Muslim	24	Laki-laki	Anggota
45	Fachra Muharyanda	24	Laki-laki	Anggota
46	Mujaddid	25	Laki-laki	Anggota
47	Rauzatun Zinar	25	Perempuan	Bendahara Umum KAMMI Banda Aceh
48	Putri Keumala Sari	23	Perempuan	Anggota Pemberdayaan Perempuan

**Susunan Kepengurusan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
Daerah Banda Aceh**

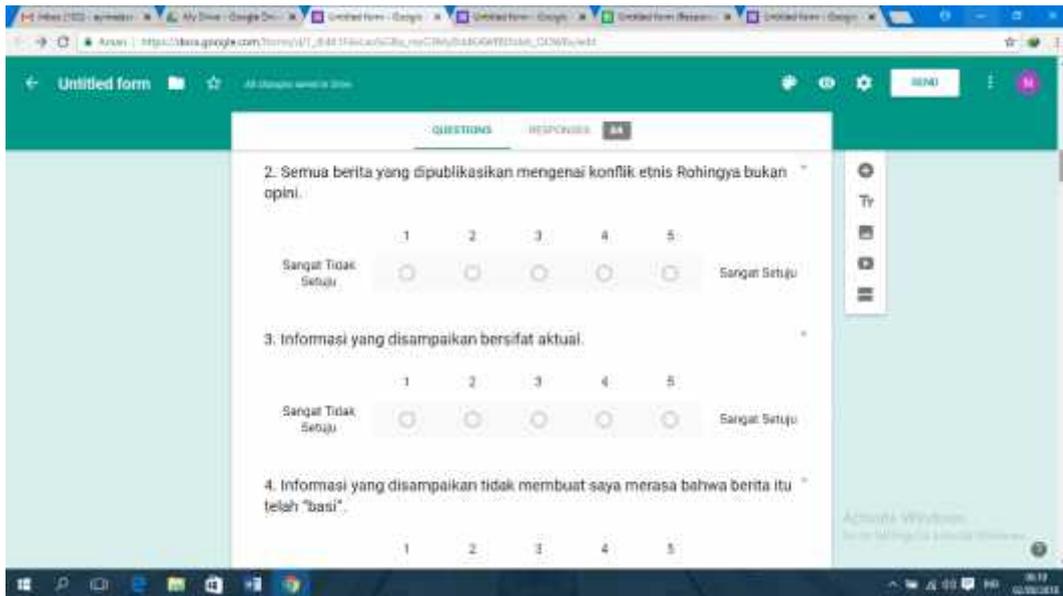
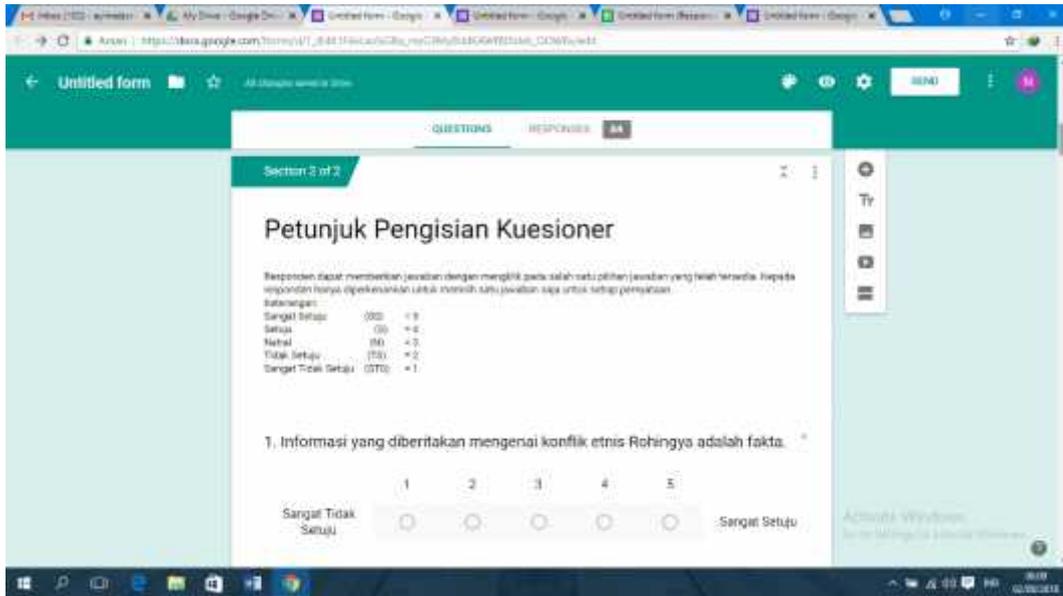
No	Nama	Jabatan
1	Ridho Rinaldi	Ketua Umum
2	Agus Imansyah	Sekretaris Jenderal
3	Isma Haziarni	Bendahara Umum
4	Azmul Fauzi	Bidang Pembinaan Kader
5	Evira Agustina Putrni	Kadept. Kaderisasi dan Pemandu
6	Yeni Arista	Kadept. Struktur dan dakwah
7	Sibghah	Bidang Kebijakan Publik
8	Melvi Zuhra	Kadept. Aksi dan Advokasi
9	Eka Risya	Kadept. Kasrat
10	Jefandi Setiawan	Bidang Hubungan Masyarakat
11	M. Ryan	Kadept. Media dan Jurnalistik
12	Sumardi	Kadept. Kerjasama dan Jaringan
13	Athailah	Bidang Sosial Masyarakat
14	Khairin Nisa	Kadept. Pengembangan Masyarakat
15	Bina Risma	Kadept. Charity Event
16	Roma Ithona	Ketua Bidang Perempuan
17	Hilda Maulidna	Sekretaris Bidang Perempuan
18	Recha	Kadept. Advokasi Perempuan
19	Ika Kurnia	Kadept. Pengembangan Potensi Perempuan

Sumber: Data Primer Yang Penulis Peroleh Dari Ketua KAMMI Banda Aceh Via WhatsApp, Juli 2018.

Daftar Pernyataan Kuesioner Via Online Melalui Penggunaan Google Form.

The screenshot shows a Google Form interface. At the top, there are navigation icons and a 'SEND' button. The form is titled 'Section 1 of 2'. The main heading is 'Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia Online Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh'. Below the heading, there is a paragraph of text: 'Selain... Perkenalkan nama saya Nurmasari, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian tentang 'Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Pada Harian Serambi Indonesia Online Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh'. Saya mohon keadaban waktu Anda untuk mengisi beberapa pernyataan dalam kuisioner penelitian ini. Atas bantunya saya dan kerabatnya saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah membales secepatnya. Amiin.' To the right of the text area, there is a vertical toolbar with icons for adding questions, sections, and other form elements. The bottom of the screen shows a Windows taskbar with the date and time '10:19 12/20/2018'.

The screenshot shows a Google Form interface with demographic questions. The questions are: 'Nama Lengkap' (with a red asterisk indicating it is required), 'Usia', 'Jenis Kelamin' (with radio button options for 'Laki-laki' and 'Perempuan'), and 'Jabatan'. Each question has a corresponding input field. To the right of the questions, there is a vertical toolbar with icons for adding questions, sections, and other form elements. The bottom of the screen shows a Windows taskbar with the date and time '10:19 12/20/2018'.



Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 24

5. Pemberitaan yang dipublikasikan tidak membuat saya merilai bahwa informasi tersebut ada unsur keberpihakan dari media Harian Serambi Indonesia Online.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

6. Pemberitaan dimuat dengan tidak ada keinginan untuk mencari keuntungan dari salah satu pihak, yaitu antara etnis muslim Rohingya dengan militer Myanmar.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Account WhatsApp
Siapa yang ingin menghubungi?

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 24

7. Setiap informasi yang dipublikasi selalu dapat menarik perhatian saya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

8. Bahasa yang digunakan membuat saya merasa tertarik untuk membaca berita tersebut.

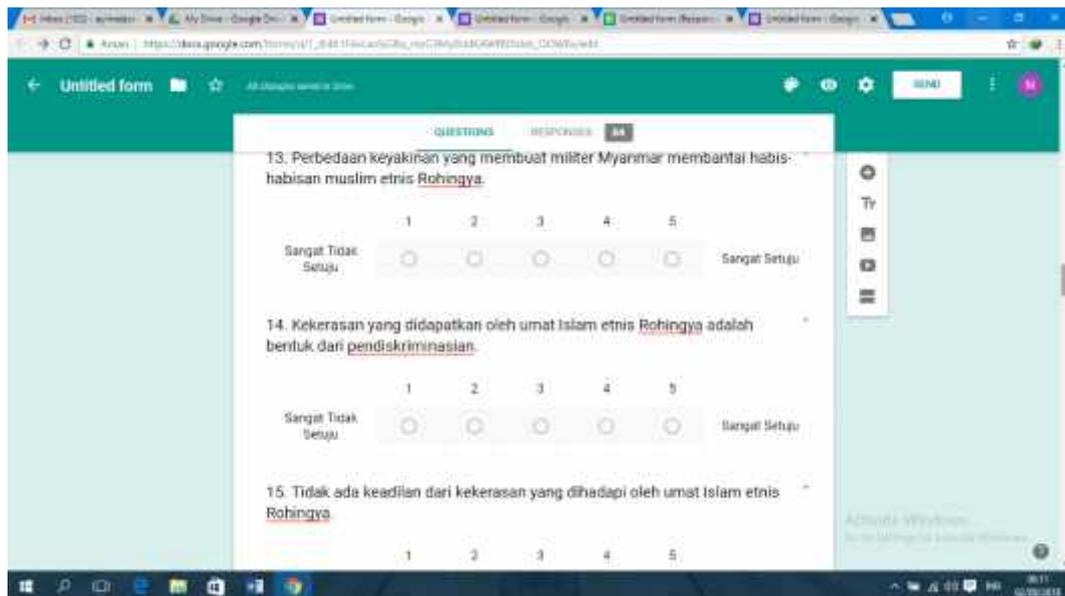
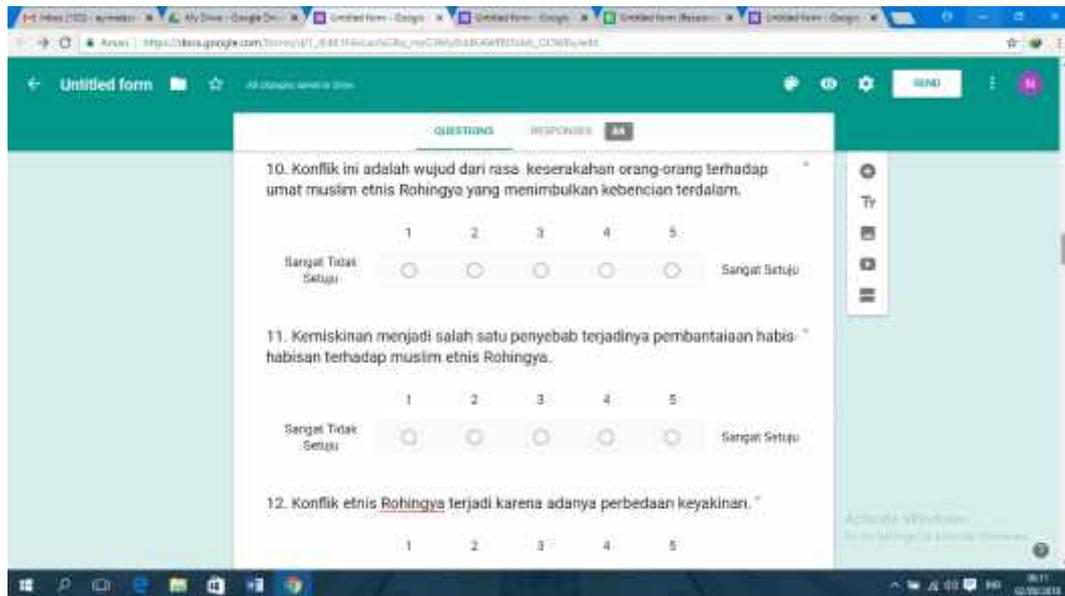
1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

9. Konflik itu terjadi karena ada kebencian terhadap umat muslim etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Account WhatsApp
Siapa yang ingin menghubungi?



Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 14

16. Media ini adalah salah satu media yang memiliki kredibilitas yang tinggi di kalangan masyarakat Aceh, khususnya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

17. Banyak isu yang diangkat dari konflik etnis Rohingya yang memiliki nilai kredibilitas yang baik sehingga dapat menarik perhatian saya untuk membacanya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

18. Setiap berita yang dipublikasikan berasal dari sumber yang jelas sehingga saya tidak ragu untuk mengambil informasinya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Alhamdulillah
Survei Kelangkaan Lulusan Universitas

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 14

19. Informasi selalu mencantumkan dari mana berita tersebut diperoleh.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

20. Media ini memiliki ruang komentar bagi siapa saja yang mengakses berita di halaman tersebut.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

21. Saya bebas dalam menyampaikan pendapat di dalam ruang komentar yang tersedia.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Alhamdulillah
Survei Kelangkaan Lulusan Universitas

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 24

22. Informasi pada media online lebih ringkas dari pada media cetak.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

23. Tidak terdapat kata-kata yang bertele-tele sehingga saya tidak bosan untuk mengakses berita konflik etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

24. Setiap saya mengakses berita konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia Online muncul rasa empati di dalam diri saya.

1 2 3 4 5

Account Windows
 Your settings have been restored.

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 24

25. Setiap saya mengakses berita konflik etnis Rohingya saya merasakan bahwa hal itu juga menimpa saya selaku saudara seiman.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

26. Saya merasa ada rasa simpati dalam diri saya setelah saya mengakses pemberitaan konflik etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

27. Semua perasaan simpati saya realisasikan dalam aksi kepedulian terhadap umat Islam etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Account Windows
 Your settings have been restored.

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 1/1

28. Isu yang diberitakan memberikan efek bagi saya untuk melakukan sebuah aksi pembelaan terhadap muslim etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

29. Dari isu-isu yang diberitakan pada Harian Serambi Indonesia Online menjawab semua rasa penasaran saya mengenai konflik Etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

30. Saya mendapat kebebasan dalam menunjukkan ekspresi saya terhadap isu konflik etnis Rohingya yang beredar luas di tengah masyarakat.

1 2 3 4 5

Alhamdulillah
Survei tentang sikap terhadap Rohingya

Untitled form

QUESTIONS RESPONSES 1/1

31. Saya mewujudkan ekspresi itu dalam melakukan aksi-aksi yang dapat membangun semangat untuk membela umat Islam etnis Rohingya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

32. Saya selalu berusaha menunjukkan respon yang baik untuk melakukan aksi pembelaan etnis Rohingya.

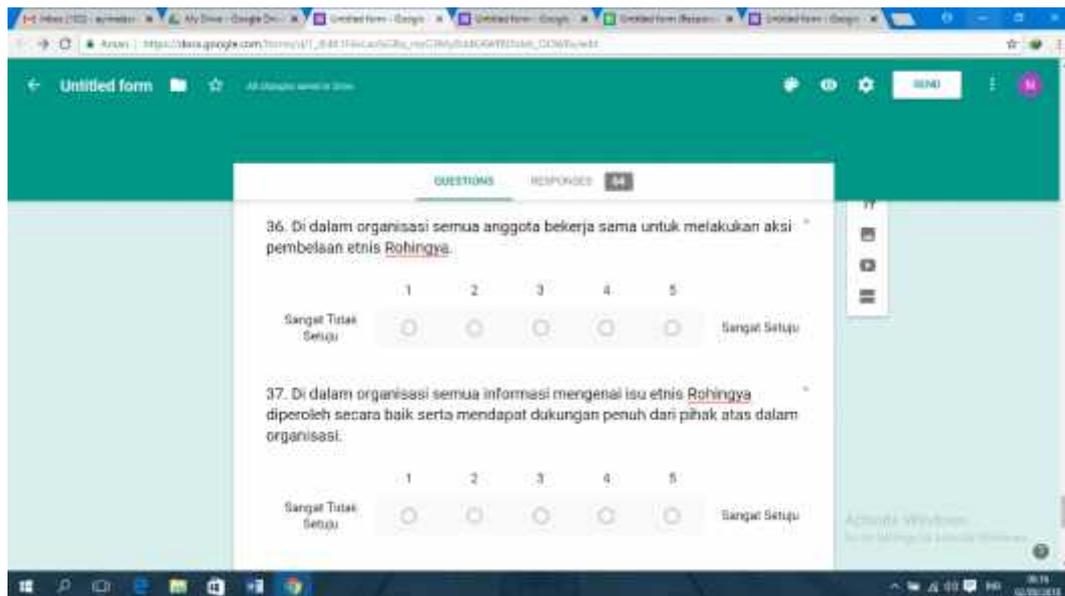
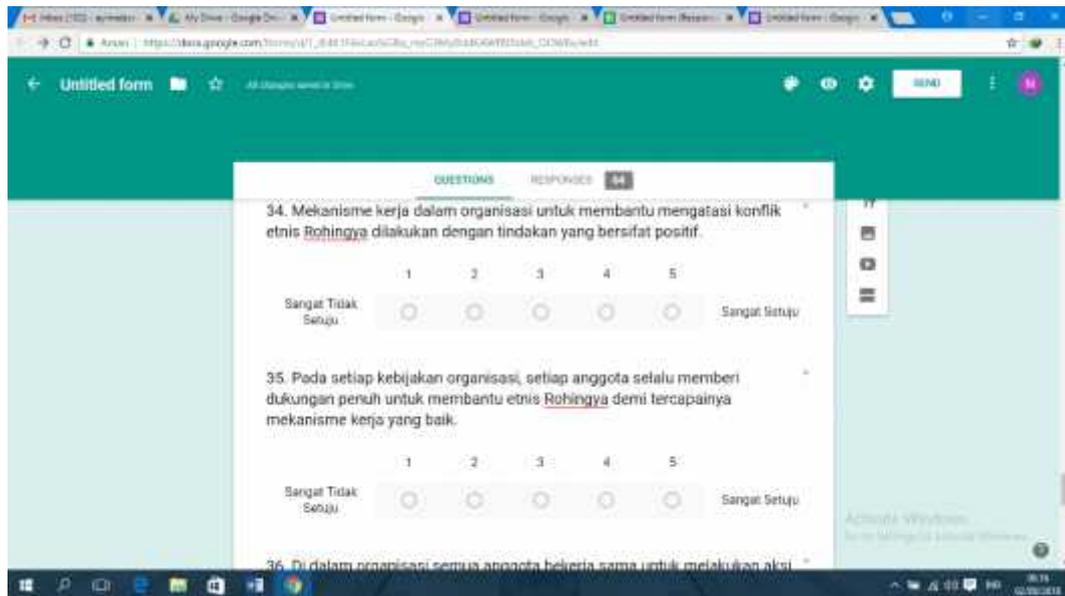
1 2 3 4 5

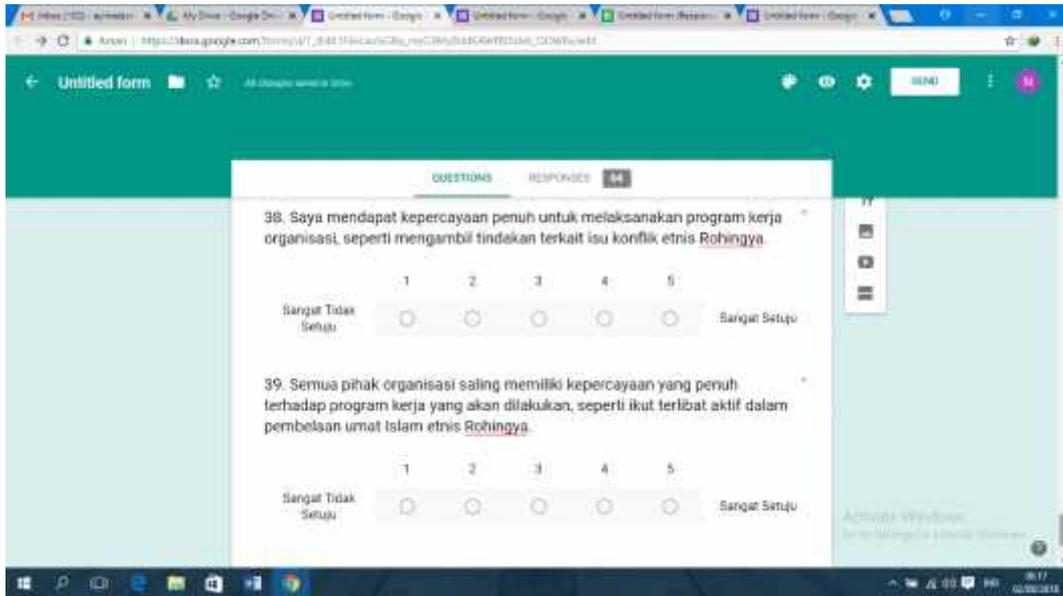
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

33. Organisasi mengambil keputusan untuk membantu konflik etnis Rohingya dengan aksi yang nyata.

1 2 3 4 5

Alhamdulillah
Survei tentang sikap terhadap Rohingya





Data Frekuensi dan Persentase Item Pernyataan

Statistics

		pernyataan 1	pernyataan 2	pernyataan 3	pernyataan 4	pernyataan 5
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		2	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 6	pernyataan 7	pernyataan 8	pernyataan 9	pernyataan 10
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 11	pernyataan 12	pernyataan 13	pernyataan 14	pernyataan 15
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	2	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 16	pernyataan 17	pernyataan 18	pernyataan 19	pernyataan 20
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	2	2	1
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 21	pernyataan 22	pernyataan 23	pernyataan 24	pernyataan 25
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		2	2	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 26	pernyataan 27	pernyataan 28	pernyataan 29	pernyataan 30
--	--	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------

N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	2	2
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 31	pernyataan 32	pernyataan 33	pernyataan 34	pernyataan 35
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		2	2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5	5

Statistics

		pernyataan 36	pernyataan 37	pernyataan 38	pernyataan 39
N	Valid	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0
Minimum		2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5

Frequency Table

pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	5	10,4	10,4	14,6

	4	14	29,2	29,2	43,8
	5	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2
	2	2	4,2	4,2	8,3
	3	7	14,6	14,6	22,9
	4	19	39,6	39,6	62,5
	5	18	37,5	37,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	6	12,5	12,5	16,7
	4	23	47,9	47,9	64,6
	5	17	35,4	35,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	6,3	6,3	6,3
	2	2	4,2	4,2	10,4
	3	7	14,6	14,6	25,0
	4	18	37,5	37,5	62,5
	5	18	37,5	37,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	5	10,4	10,4	12,5
	3	12	25,0	25,0	37,5
	4	16	33,3	33,3	70,8
	5	14	29,2	29,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2

	2	2	4,2	4,2	8,3
	3	10	20,8	20,8	29,2
	4	15	31,3	31,3	60,4
	5	19	39,6	39,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	6	12,5	12,5	16,7
	4	23	47,9	47,9	64,6
	5	17	35,4	35,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2
	2	1	2,1	2,1	6,3
	3	11	22,9	22,9	29,2
	4	22	45,8	45,8	75,0
	5	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2
	2	1	2,1	2,1	6,3
	3	3	6,3	6,3	12,5
	4	11	22,9	22,9	35,4
	5	31	64,6	64,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	6	12,5	12,5	16,7
	4	17	35,4	35,4	52,1
	5	23	47,9	47,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	5	10,4	10,4	22,9

	3	10	20,8	20,8	43,8
	4	15	31,3	31,3	75,0
	5	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,3	6,3	6,3
	3	3	6,3	6,3	12,5
	4	19	39,6	39,6	52,1
	5	23	47,9	47,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,3	6,3	6,3
	3	3	6,3	6,3	12,5
	4	18	37,5	37,5	50,0
	5	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	10	20,8	20,8	29,2
	5	34	70,8	70,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	13	27,1	27,1	35,4
	5	31	64,6	64,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1

	2	2	4,2	4,2	6,3
	3	8	16,7	16,7	22,9
	4	21	43,8	43,8	66,7
	5	16	33,3	33,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	15	31,3	31,3	35,4
	4	22	45,8	45,8	81,3
	5	9	18,8	18,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	17	35,4	35,4	39,6
	4	20	41,7	41,7	81,3
	5	9	18,8	18,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	8,3	8,3	8,3
	3	15	31,3	31,3	39,6
	4	18	37,5	37,5	77,1
	5	11	22,9	22,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	2	4,2	4,2	6,3
	3	13	27,1	27,1	33,3
	4	21	43,8	43,8	77,1
	5	11	22,9	22,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	11	22,9	22,9	27,1
	4	24	50,0	50,0	77,1
	5	11	22,9	22,9	100,0

	Total	48	100,0	100,0	
--	-------	----	-------	-------	--

pernyataan 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	15	31,3	31,3	35,4
	4	19	39,6	39,6	75,0
	5	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	14	29,2	29,2	33,3
	4	22	45,8	45,8	79,2
	5	10	20,8	20,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	5	10,4	10,4	14,6

	4	26	54,2	54,2	68,8
	5	15	31,3	31,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	17	35,4	35,4	43,8
	5	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	3	6,3	6,3	10,4
	4	21	43,8	43,8	54,2
	5	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	19	39,6	39,6	47,9
	5	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	1	2,1	2,1	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	22	45,8	45,8	54,2
	5	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	12	25,0	25,0	29,2
	4	19	39,6	39,6	68,8

	5	15	31,3	31,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,3	6,3	6,3
	3	7	14,6	14,6	20,8
	4	18	37,5	37,5	58,3
	5	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	4	8,3	8,3	12,5
	4	22	45,8	45,8	58,3
	5	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2

	3	5	10,4	10,4	14,6
	4	19	39,6	39,6	54,2
	5	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	3	6,3	6,3	10,4
	4	17	35,4	35,4	45,8
	5	26	54,2	54,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	3	6,3	6,3	10,4
	4	15	31,3	31,3	41,7
	5	28	58,3	58,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	4	8,3	8,3	12,5
	4	18	37,5	37,5	50,0
	5	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	5	10,4	10,4	14,6
	4	16	33,3	33,3	47,9
	5	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,2	4,2	4,2
	3	2	4,2	4,2	8,3
	4	17	35,4	35,4	43,8
	5	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,3	6,3	6,3
	3	10	20,8	20,8	27,1
	4	15	31,3	31,3	58,3
	5	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pernyataan 39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,3	6,3	6,3
	3	4	8,3	8,3	14,6
	4	14	29,2	29,2	43,8
	5	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Data Korelasi dengan Menggunakan SPSS

Correlations

Notes

Output Created	31-JUL-2018 21:53:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]

Correlations

		Pemberitaan	Opini Publik
Pemberitaan	Pearson Correlation	1	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Opini Publik	Pearson Correlation	,889**	1

Sig. (2-tailed)	,000	
N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X Menggunakan SPSS

Reliability

Notes

Output Created	31-JUL-2018 16:27:36	
Comments		
Input	Data	D:\Data Kuliah\My Date\tugas kampus\Semester 8\Skripsi S-1\File penting skripsi S-1\Pengolahan Data\Data_Uji_Validitas_Variabel_X.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0] D:\Data Kuliah\My Date\tugas kampus\Semester 8\Skripsi S-1\File penting skripsi S-1\Pengolahan Data\Data_Uji_Validitas_Variabel_X.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	48	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 1	88,33	227,631	,739	,958
pernyataan 2	88,69	222,943	,742	,958
pernyataan 3	88,58	224,376	,847	,957
pernyataan 4	88,75	225,936	,586	,960
pernyataan 5	88,94	223,592	,709	,958
pernyataan 6	88,73	223,223	,703	,958
pernyataan 7	88,58	225,525	,801	,957
pernyataan 8	88,85	224,766	,738	,958
pernyataan 9	88,29	221,743	,812	,957
pernyataan 10	88,46	225,530	,758	,958
pernyataan 11	89,25	231,043	,357	,964
pernyataan 12	88,42	227,355	,743	,958
pernyataan 13	88,40	228,925	,675	,958
pernyataan 14	88,15	228,340	,704	,958
pernyataan 15	88,21	228,381	,700	,958
pernyataan 16	88,69	224,688	,770	,957
pernyataan 17	88,94	226,826	,758	,958

pernyataan 18	88,96	227,062	,792	,957
pernyataan 19	88,96	224,892	,783	,957
pernyataan 20	88,90	226,436	,721	,958
pernyataan 21	88,79	228,977	,728	,958
pernyataan 22	88,85	230,851	,601	,959
pernyataan 23	88,88	230,367	,656	,959

Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y Menggunakan SPSS

Reliability

Notes

Output Created	31-JUL-2018 16:34:19	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32 p33 p34 p35 p36 p37 p38 p39 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	48	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 24	64,42	116,546	,796	,974
pernyataan 25	64,10	115,329	,852	,974
pernyataan 26	64,23	115,840	,819	,974
pernyataan 27	64,15	115,404	,853	,974
pernyataan 28	64,21	114,807	,903	,973
pernyataan 29	64,54	118,211	,670	,976
pernyataan 30	64,38	115,771	,773	,975
pernyataan 31	64,27	116,074	,877	,973
pernyataan 32	64,25	116,830	,793	,975
pernyataan 33	64,13	115,601	,899	,973
pernyataan 34	64,08	115,908	,874	,973
pernyataan 35	64,19	115,773	,869	,973
pernyataan 36	64,19	115,347	,865	,974
pernyataan 37	64,08	116,078	,897	,973
pernyataan 38	64,44	114,336	,810	,974

pernyataan 39	64,17	114,823	,838	,974
---------------	-------	---------	------	------

**Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana, Uji t, dan Uji Koefesien
Determinasi Menggunakan SPSS**

Regression

Notes

Output Created	31-JUL-2018 14:51:28	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemberitaan_ Konflik_Etni s_Rohingya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable:
Pembentukan_opini_publik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,786	5,304

a. Predictors: (Constant),
Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4887,718	1	4887,718	173,717	,000 ^b
	Residual	1294,261	46	28,136		
	Total	6181,979	47			

a. Dependent Variable: Pembentukan_opini_public

b. Predictors: (Constant), Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,378	4,627		1,811
	Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya	,649	,049	,889	13,180

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,077
	Pemberitaan_Konflik_Etnis_Rohingya	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan_opini_publik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.3620/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2017

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany., M.I. Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Nurmalasari
NIM/Jurusan : 140401007/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pemberitaan Etnis Rohingya terhadap Pembentukan Opini Publik di Aceh pada Harian Serambi Indonesia Online (Edisi 27 Agustus - 9 Oktober 2017)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : ~~Banda Aceh~~
Pada Tanggal : ~~22 Oktober 2017~~ M
3 ~~Sub~~ 1439 H



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 Oktober 2016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3914/Un.08/FDK/KP.00.4/8/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I. Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Nurmalasari
NIM/Jurusan : 140401007/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia Online terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Agustus 2018_M
2 Zuhijjah 1439 H



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Kepegangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3222/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 29 Juni 2018

Kepada
Yth. **Pengurus Organisasi KAMMI Banda Aceh**

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurmalasari / 140401007**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Rukoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya pada Harian Serambi Indonesia Online Terhadap Pembentukan Opini Publik Organisasi KAMMI Banda Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT NASIONAL
DAURAH MARHALAH II
KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA
(The Action Group of Indonesian Moslem Students)
KAMMI BANDA ACEH

Sekretariat : Jl. Miruek Taman, Lr. Cot Bak Nga, Darussalam, Aceh Besar
Telp. 0853 7032 2972(Ketum)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0150/DPH/KAMMI-B.ACEH/2018/VII Banda Aceh, 20 Juli 2018 September 2017
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN AR-Raniry
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Ba'da salam semoga berkah rahmat illahi selalu memberkati perjuangan kita dalam mengemban amanah ummat dan bangsa. Amin.

1. Bahwa nama yang tersebut dibawah ini :
Nama : Nurmalasari
NIM : 140401007
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Telah melakukan penelitian (penyebaran kuesioner via online) di Organisasi Pengurus Daerah KAMMI Banda Aceh

2. Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan alhamdulillah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI)
Pengurus Daerah Banda Aceh



KAMMI



MENCIPTAKAN GENERASI MUSLIM NEGARAWAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : NURMALASARI
2. Tempat / Tgl. Lahir : Berdikari, 02 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401007 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Sawang Teubei
 - a. Kecamatan : Kaway XVI
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : ayimalasari96@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2014

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : M. Jalil
13. Nama Ibu : Sulastri
14. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang
15. Alamat Orang Tua : Desa Sawang Teubei
 - a. Kecamatan : Kaway XVI
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 01 Agustus 2018

Peneliti,



(NURMALASARI)